

**PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA BERBASIS  
3R (*REDUCE, REUSE, RECYCLE*) DALAM  
MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI  
LINGKUNGAN SISWA SMPN 6 PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh :

**ROSITA MUFIDATUN NIKMAH  
NIM.208200086**

**JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUD AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## ABSTRAK

**Nikmah mufida, rosita. 2024.** *Pelaksanaan Program Adiwiyata Berbasis 3R(Reduce, Reuse, Recycle) dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMPN 6Ponorogo.* Skripsi, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing. Nastiti Mufidah,M.Pd.

### **Katakunci:Program Adiwiyata, 3R, Karakter Peduli Lingkungan**

Program adiwiyata merupakan program yang berisi kebijakan tentang sekolah berwawasan lingkungan yang dituangkan dalam bentuk peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan Adiwiyata. Program adiwiyata bertujuan membentuk karakter manusia yang berwawasan lingkungan. Siswa kurang memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah, siswa masih sering membuang sampah tidak pada tempatnya. Program adiwiyata akan memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui (1) perencanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo; (2) implementasi program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SAMPN 6 ponorogo. (3) faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam

mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponopogo.

Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya peneliti menggunakan empat langkah analisis data milik Miles hubermen dan Saldana yaitu : pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penelitian yang peneliti temui di SMPN 6 Ponorogo menghasilkan beberapa hasil yang diantaranya yaitu : (1) perencanaan peogram adiwiyata berbasis 3R di SMPN 6 Ponorogo yaitu adanya pengelolaan sampah plastik dengan prinsip 3R sebagai sarana edukasi,dan perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah. Adapun kegiatannya berupa membuat kerajinan dari sampah plastik, membuat pupuk kompos dari daun-daunan kering, selain itu peogram adiwiyata yang ada di SMPN 6Ponorogo juga berkembang pada pembudidayaan ikan dan tanaman toga. (2) implementasi dari adanya program adiwiyata berbasis 3R dengan pengembangan karakter peduli lingkungan siwa SMPN 6 ponorogo yaitu akibatnya siswa menjadi lebih bisa memahami tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekolah, khusus pada pengelolaan sampah plstiknya. Dengan cara lebih memasukkan memberikan materi adiwiyata berbasis 3R dalam setiap mata pelajaran khususnya pada pelajaran P5.; (3) faktor pendorong dan penghambat dari perogram adiwiyata berbasis 3r di SMPN 6 Ponorogo yaitu pada kurangnya kesadaran siswanya terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekolah.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : ROSITA MUFIDATUN NIKMAH  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Pelaksanaan Program Adiwiyata Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMPN 6 Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqosah.

26 September

Tanggal, Ponorogo 2024

Pembimbing,

**NASTITI MUFIDAH, M.Pd**

NIP. 199009242019032022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**ARIE RAHMAN HAKIM, M.Pd**

NIP. 198401292015031002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :  
Nama : Rosita Mufidatun Nikmah  
NIM : 208200086  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Pelaksanaan Program Adiwiyata Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Mengembangkan Karakter Siswa SMPN 6 Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri ponorogo pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 05 November 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 14 November 2024

Ponorogo, 14 November 2024

Ditandatangani  
Di dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim penguji :

Ketua sidang : Mukhlison Effendi, M.Ag.  
Penguji I : Dr. Ju' subaidi, M.Ag.  
Penguji II : Nastiti Mufidah, M.Pd.

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSITA MUFIDATUN NIKMAH  
NIM : 208200086  
Fakultas : Tarbiah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris IPS  
Judul Skripsi/Tesis : PELAKSANANAAN PROGRAM ADIWIYATA BERBASIS 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA SMPN 6 PONOROGO

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo 27 November 2024  
Penulis,



ROSITA MUFIDARUN NIKMAH

PONOROGO

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rosita Mufidatun Nikmah  
NIM : 208200086  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Pelaksanaan Program Adiwiyata Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa smkn 6ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 30 Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Rosita Mufidatun Nikmah





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tahun 2006 telah dikembangkan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program tersebut mendorong warga sekolah berbudaya dan berkarakter, khususnya peduli terhadap lingkungan dengan menjaganya. Mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 terdapat beberapa komponen dan standar yang harus dipenuhi oleh sekolah Adiwiyata. Pertama, kurikulum dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dirancang untuk melindungi dan mengelola lingkungan. Kedua, guru memiliki kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis konteks sesuai dengan kurikulum. Ketiga, rencanakan kegiatan perlindungan lingkungan berbasis partisipasi bagi warga sekolah dan mendapatkandukungan eksternal. Keempat, kualitas infrastruktur sekolah dikelola dengan baik agar ramah lingkungan.

Apabila terdapat sekolah yang kemudian tidak dapat memenuhi salah satu standar dari komponen tersebut, maka sekolah bersangkutan tidak bisa ditetapkan menjadi sekolah adiwiyata. Kurangnya rasa kepedulian manusia saat ini terhadap lingkungannya, menyebabkan kondisi lingkungan semakin memprihatinkan dan mengalami penurunan kualitas pada lingkungan, yang disebabkan oleh manusia yang terus mengeksploitasi alam. Hal-hal besar yang dapat membuat rusaknya lingkungan hidup diantaranya penggundulan hutan yang menyebabkan (banjir, dan tanah longsor), kebakaran hutan dikarenakan pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat.

Hal-hal kecil lainnya yang disebabkan oleh masyarakat, salah satunya ialah dalam pembuangan sampah.<sup>1</sup> Oleh karena sikap dan mental manusia yang merusak alam belum berubah, maka kerusakan alam akan terus berlangsung. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku yang peduli lingkungan. Kepedulian lingkungan akan berdampak pada program pembangunan yang peduli akan kemanfaatan alam secara berkelanjutan, tidak hanya untuk kepentingan saat ini saja, melainkan juga untuk kepentingan generasi yang akan datang.<sup>2</sup>

Kurangnya kesadaran dalam memelihara lingkungan hidup tentu akan menyebabkan pengelolaan alam yang merujuk kepada pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup. Jika hal tersebut terus dilakukan, maka akan dapat memperburuk kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.<sup>3</sup> Kenyataan tersebut mendorong setiap individu untuk memiliki kesadaran dalam memelihara lingkungan hidup agar keutuhan alam tetap terjaga. Mengembangkan kehidupan yang berwawasan lingkungan tidaklah mudah, dibutuhkan sarana prasarana yang tepat, dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Pendidikan

---

<sup>1</sup> Ummi Nur Rokhmah, “pelaksanaan program adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan siswa di madrasah ibtidaiyah,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (1 Juni 2019): 67–88, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>.

<sup>2</sup> Fathurrahman Fathurrahman dkk., “Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (26 Desember 2022): 13038–44, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10660>.

<sup>3</sup> Sabda Budiman dan Enggar Objantoro, “Survei Kesadaran Memelihara Lingkungan Hidup Berdasarkan Perspektif Ekoteologi di STT Simpson Ungaran,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 5, no. 1 (14 Juni 2022): 92–114, <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.304>.

ini dianggap sebagai jalur yang paling tepat dalam meningkatkan kesadaran kepada anak-anak, pentingnya menjaga lingkungan. Untuk menangani permasalahan tersebut, pemerintah melalui KLH (Kementerian Lingkungan Hidup) serta kemendikbud mengembangkan pendidikan lingkungan hidup mulai dari SD sampai dengan SMA melalui Program Adiwiyata. 4 Permen LH No. 05 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program adiwiyata, menyatakan bahwa madrasah adiwiyata adalah madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan, untuk mewujudkan madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Untuk dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami sistem alam yang memungkinkan kehidupan di bumi (*ecoliteracy*) ini dibutuhkan suatu cara pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk aktif terlibat langsung. Yaitu dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk dapat mengembangkan potensinya sehingga dalam proses pembelajaran akan membuat siswa aktif. Suatu cara pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa-siswanya dalam kegiatan pembelajaran yaitu melalui kegiatan 3R.

Kegiatan 3R atau *Reuse, Reduce, dan Recycle* merupakan cara yang baik dalam menangani sampah. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan. *Reduce* berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan *Recycle* berarti mendaur ulang sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.<sup>4</sup> Pendidikan dalam Program Adiwiyata yaitu suatu pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup, program ini menjadi luar

---

<sup>4</sup> “peningkatan ecoliteracy siswa melakukan kegiatan 3R (reduce, reuse, recycle) dalam pembelajaran IPS | Jurnal Tunas Bangsa,” 14 April 2020, <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/952>.

biasa jika diterapkan sejak dini. Dengan adanya program ini yang nantinya akan menciptakan generasi yang menghargai lingkungannya. Menurut Gunawan, dalam bukunya Ali Mustadi menjelaskan bahwa, pendidikan yang berwawasan lingkungan akan membangun fondasi anak dalam menanamkan etika peduli lingkungan. Penanaman Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sejak dini, mewujudkan kesadaran untuk berupaya dan berbudaya bersih dan sehat terhadap lingkungannya.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter yang ditetapkan kementerian pendidikan yang berjumlah 18 nilai atau karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai atau karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Namun lagi-lagi pendidikan karakter yang telah ditetapkan oleh pemerintah seolah-olah hanya menjadi slogan semata tidak dilaksanakan detail satu persatu.<sup>6</sup>Karakter peduli lingkungan juga hanya menjadi pelengkap dalam catatan rencana mengajar guru, padahal karakter ini sangat diperlukan untuk menjaga keasrian lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan tidak terkelola dengan baik, padahal karakter peduli lingkungan memiliki manfaat yang cukup besar.

---

<sup>5</sup> Ali Mustadi dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (UNY Press, 2020).

<sup>6</sup> Dwi Purwanti, "pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya," *dwija cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (1 Desember 2017), <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

Salah satu sekolah yang menjalankan program adiwiyata berbasis 3R yaitu SMPN 6 Ponorogo. Di SMPN ini program adiwiyata berbasis 3R telah menjuarai ke tingkat provinsi dan akan dilanjutkan ke tingkat nasional. Selain berbasis 3R program adiwiyata yang ada di SMPN ini juga sudah berkembang ke basis pembudidayaan tanaman dan ikan. Tanaman yang di budidayakan disini berupa tanaman toga seperti, jahe, kunyit, lengkuas dan lain sebagainya. Selain tanaman juga ada pembudidayaan ikan, ikan yang dibudidaya disini berupa ikan lele. Akan tetapi program adiwiyata yang lebih menonjol di SMPN ini yaitu program adiwiyata berbasis 3R. Pada saat pelaksanaan program adiwiyata yang berbasis 3R ini siswa memiliki sebuah organisasi yang bernama pokja bank sampah, yang didalamnya itu adalah hasil karya dari para siswa berupa barang-barang daur ulang sampah plastik. Dari hasil karya para siswa tersebut nantinya akan di pameran pada ifen-ifen tertentu dan juga bisa digunakan sebagai media belajar bagi siswa.<sup>7</sup>

Program adiwiyata berbasis 3R yang dijalankan sudah sesuai dengan penuturan dari bapak Andri Wahyu Pradana S.Pd selaku waka kurikulum dan penanggung jawab dari perogram adiwiyata yang ada di SMPN 6 Ponorogo pada rabu 06 maret 2024 yang menyatakan bahwa pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R di SMPN 6 Ponorogo ini bertujuan untuk dapat mengembangkan salah satu karakter pada siswa yaitu karakter

---

<sup>7</sup> Admin, "Bupati Ponorogo Serahkan Penghargaan Adiwiyata Nasional Dan Provinsi Kepada Sekolah Penerima," Dinas Lingkungan Hidup, 18 Januari 2022, <https://dlh.ponorogo.go.id/kegiatan/bupati-ponorogo-serahkan-penghargaan-adiwiyata-nasional-dan-provinsi-kepada-sekolah-penerima/>.

peduli terhadap lingkungan sekolah terutama pada pengelolaan sampah plastik. Salah satunya yaitu dengan cara memperkenalkan tentang 3R melalui pelajaran P5. Selain itu dari pihak sekolah juga menyediakan sarana dan prasarana seperti bank sampah yang gunanya untuk menyalurkan hasil karya siswa berupa daur ulang sampah untuk dapat di perkenalkan ke semua orang bahwa sampah plastik itu bisa di daur ulang menjadi barang yang lebih berguna lagi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R ini siswa tidak hanya mendapatkan materi tentang aprogram adiwiyata berbasis 3R melalui pelajaran P5 akan tetapi siswa juga secara langsung bergerak untuk melakukan suatu kegiatan yang guna mengurangi sampah plastik yang ada di lingkungan sekolahnya. Berdasarkan pada fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul “pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Ricycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo”.

## **B. Fokus penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Fokus penelitian ini terletak pada :

1. Program adiwiyata berbasis 3R: Merupakan tempat yang baik dan ideal guna memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup. Serta menuju kepada cita-cita pengembangan pembangunan berkelanjutan, melalui basis 3R yaitu pada pengurangan sampah plastik. Program adiwiyata sendiri

merupakan program untuk mewujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Dalam penelitian ini terfokus pada pelaksanaannya dalam upaya pengurangan sampah plastik yang ada di lingkungan sekolah dengan cara pembuatan barang-barang yang dapat digunakan kembali seperti halnya botol air mineral yang didaur ulang ,menjadi fas bunga dan lain sebagainya.

2. Karakter peduli lingkungan: Merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kegiatan siswa yang mencerminkan peduli lingkungan, siswa merawat tanaman yang ada disekalah dengan cara menyiram, memisahkan antarasampah organik dan non organik, dan lain sebagainya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan di atas, maka dikemukakan beberapa rumusan masalah yang akan dimiliki , sebagai beriku:

1. Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Ricycle*) di SMPN 6 ponorogo ?
2. Bagaimana implementasi dari pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Ricycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo ?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengembangkan karakter peduli

lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, ricycle*) di SMPN 6 ponorogo.
2. Mengetahui bagaimana implementasi dari pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, ricycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo Mengetahui apasajakah faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, ricycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo.
3. Mengetahui bagaimana implementasi dari pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, ricycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo.

#### **E. Manfaat penelitian**

Berdasarkan persoalan dan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan khususnya berkaitan dengan pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, ricycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo.



2. Secara praktis
  - a. Bagi peneliti bermanfaat untuk menambah dan meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan terkait dampak pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (reduce, reuse, ricycle) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa.
  - b. Bagi guru Penelitian juga sebagai bahan untuk mengevaluasi, mengeksplorasi, dan mengembangkan efektifitas serta efisiensi guru dalam pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (reduce, reuse, ricycle) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa.
  - c. Bagi lembaga pendidikan Diharapkan penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai acuan ataupun bahan untuk mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan terutama SMPN 6 ponorogo.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Untuk mempermudah gambaran yang jelas memberikan pembahasan general, struktur pembahasan dalam penelitian ini secara sistematis, maka dikelompokkan menjadi 6 bab yang didalamnya terdapat sub-sub yang saling berkaitan. Adapun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut :

**Bab pertama**, pada bab ini disebut dengan pendahuluan yang dimana di dalamnya memuat latar belakang mengenai alasan mengapa penelitian dilakukan, selanjutnya berisi mengenai fokus penelitian agar penelitian memiliki

penelitian secara jelas, rumusan masalah yang hendak diteliti, membuat tujuan dari penelitian yang dilakukan, merumuskan manfaat penelitian yang telah dilakukan, dan sistematika pembahasan yaitu agar penulisan skripsi lebih mudah dipahami sehingga dibagi menjadi beberapa bagian.

**Bab kedua**, pada bab ini disebut sebagai kajian pustaka yang memuat kajian teori mengenai variabel-variabel dalam penelitian, telaah penelitian kajian terdahulu guna mendukung penelitian yang telah dilakukan, kerangka berpikir berisi mengenai akar penelitian yang dilakukan.

**Bab ketiga**, pada pembahasan ini disebut dengan metode penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data atau sumber yang kuat dalam penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang dipilih dalam melaksanakan penelitian, teknik analisis data yang merupakan proses pengolahan data, pengecekan keabsahan penelitian dilakukan dari hasil penelitian dan tahap penelitian merupakan proses dalam tahapan penelitian.

**Bab keempat**, berisi hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

**Bab kelima**, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Program Adiwiyata Berbasis 3R

##### a. Pengertian Program Adiwiyata

Adiwiyata berasal dari dua kata yaitu sansekerta yaitu “adi” dan “wiyata”, adi memiliki makna agung, besar, baik, ideal dan sempurna.<sup>1</sup> Sedangkan wiyata memiliki arti tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial, jadi arti dari adiwiyata yaitu sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata memiliki banyak konsep yang diantaranya sekolah hijau (*green school*), sekolah sehat (*eco school*) dan lain sebagainya. Sekolah hijau merupakan salah satu program pemerintah yang diharapkan mampu memiliki pemahaman, kesadaran, dan mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup pada warga sekolah agar membentuk perilaku dan pola pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian lingkungan.<sup>2</sup>

Sekolah adiwiyata tentunya dapat menjadikan sumber belajar yang dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna pada setiap materi lingkungan. Program adiwiyata lebih disisipkan di setiap mata pelajaran misal

---

<sup>1</sup> Susi J. Silaban dan Febri Yuliani, “Implementasi Program Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru)” (Journal:eArticle, Riau University, 2017), <https://www.neliti.com/publications/128675/>.

<sup>2</sup> Maiman, *manajemen adiwiyata madrasah tsanawiyah* (PT Arr Rad Pratama, 2023).

penghijauan. Terkait bahan ajar khusus dari pihak sekolah belum sepenuhnya memiliki, serta untuk mensiasatinya di setiap mata pelajaran dengan memberikan tugas yang berupa siswa diminta untuk membawa tanaman dari rumah yang dapat digantung nantinya bisa digantung di depan kelas masing-masing. Dengan penerapan tersebut dapat dinilai cukup berhasil untuk mencapai tujuan sekolah adiwiyata.

Program adiwiyata merupakan program yang komprehensif melibatkan semua stakeholders baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa.<sup>3</sup> Menurut Permen Adiwiyata Nomor 5 Tahun 2013 tujuan program yang hendak dicapai dijabarkan dalam empat komponen utama, yaitu: (1) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; (2) aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; (3) aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan (4) aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Komponen 1 dan 2 merupakan kewenangan dan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sedangkan komponen 3 dan 4 merupakan kewenangan dan kebijakan Kementerian Lingkungan Hidup. Program adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita

---

<sup>3</sup> Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)," *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 1 (13 Mei 2017): 35, <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>.

pembangunan berkelanjutan.<sup>4</sup> Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

### **b. Prinsip Program Adiwiyata**

Kesuksesan ini menunjukkan komitmen kuat sekolah untuk menerapkan prinsip adiwiyata dan meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.<sup>5</sup> Ini dibuktikan dengan penerapan pembelajaran berbasis Adiwiyata di SMPN 6 Ponorogo, yang berfokus pada meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa. Program serbu dan pilah sampah membantu kognitif. Ini mengajarkan siswa tentang pentingnya memilah sampah organik dan anorganik dan bagaimana melakukannya dengan benar. Pelaksanaan program adiwiyata dapat berjalan dengan maksimal jika berpegang pada 3 prinsip dasar yaitu:

1. Edukatif, adanya program adiwiyata ini menjadi sarana untuk memberikan pandangan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.<sup>6</sup>Dalam hal ini warga madrasah diharapkan dapat menerima transfer knowledge dari tujuan adanya program ini.
2. Partisipatif, warga madrasah terlibat aktif dalam manajemen madrasah meliputi: perencanaan,

---

<sup>4</sup>Stien Matakupan, "Panduan Adiwiyata," diakses 24 Maret 2024, [https://www.academia.edu/14166305/Panduan\\_Adiwiyata](https://www.academia.edu/14166305/Panduan_Adiwiyata).

<sup>5</sup> "Aktualisasi Nilai Adiwiyata Pada Konstelasi Pembelajaran di Sekolah Dasar | Madako Elementary School," diakses 25 Maret 2024, <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes/article/view/210>.

<sup>6</sup> Budi Aman dkk., *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata* (Selat Media, 2023).

pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab masing-masing. Keterlibatan warga madrasah dalam program adiwiyata menjadi hal yang penting dalam keefektifan program ini. Warga madrasah dalam hal ini yaitu: kepala madrasah, guru, pegawai, karyawan serta karyawan kantin ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan.

3. Berkelanjutan, seluruh kegiatan dalam program adiwiyata harus dilakukan secara terus menerus dan komprehensif (keseluruhan). Kegiatan ini tidak dapat hanya berjalan 1-2 tahun saja tetapi harus berkelanjutan, sampai terwujudnya tujuan dari diadakannya program ini. Maka dari itu program ini memerlukan suatu perencanaan dan berkelanjutan.

Diperlukan kerja keras dan kerja sama antar warga madrasah untuk mencapai tujuan adiwiyata.<sup>7</sup> Yang menjadi poin

---

<sup>7</sup> Lempake Samarinda, "Peran serta warga sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata di sma negeri 9 lempake samarinda," 2017, [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/05/JURNAL%20fix%20\(05-31-17-01-52-28\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/05/JURNAL%20fix%20(05-31-17-01-52-28).pdf).

penting dalam program adiwiyata ini adalah budaya bersih, mencintai lingkungan, dan menjaga lingkungan menjadi gaya hidup bagi warga madrasah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam program adiwiyata ini diantaranya yaitu: a) Membiasakan membuang sampah pada tempatnya, menempatkan sampah berdasarkan jenisnya (sampah organik atau sampah nonorganik). b) Menanam pohon di lahan yang masih kosong, menanam pohon dalam pot atau bekas kaleng cat, botol minum. c) Membuat lubang biopori. d) Membuat aneka hasta karya dari barang-barang bekas. e) Menggunakan piring dan gelas sebagai pengganti pembungkus makanan dan minuman.

### **c. Program adiwiyata berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)**

Menurut Permen Adiwiyata Nomor 5 Tahun 2013 tujuan program yang hendak dicapai dijabarkan dalam empat komponen utama.<sup>8</sup> yaitu 1) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; 2) aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; 3) aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan 4) aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah ramah lingkungan. Komponen 1 dan 2 adalah kewenangan dan kebijakan dari kementerian pendidikan

---

<sup>8</sup> Dra Hj Wiji Hidayati M.Ag, Syaefudin M.Pd, dan Umi Muslimah M.Pd, *manajemen kurikulum dan program pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)* (Semesta Aksara, 2021).

dan kebudayaan sedangkan komponen 3 dan 4 adalah kewenangan dan kebijakan kementerian lingkungan hidup.

Keberadaan sekolah adiwiyata dapat terwujud dengan baik jika didukung oleh 4 elemen kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana yang pendukung yang ramah lingkungan.<sup>9</sup> Program adiwiyata pada dasarnya merupakan pembentukan sikap serta perilaku yang pro-lingkungan hidup, termasuk pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip 3R. Konsep pengelolaan Sampah 3R adalah paradigma baru dalam memberikan prioritas tertinggi pada pengelolaan limbah yang berorientasi pada pencegahan timbulan sampah, minimalisasi limbah dengan mendorong barang yang dapat digunakan lagi, dan barang yang dapat dikomposisi secara biologi (*biodegradable*) dan penerapan pembuangan limbah yang ramah lingkungan. Pelaksanaan Pengelolaan sampah 3R perlu diterapkan pada jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.<sup>10</sup> Hal ini mendorong perubahan perilaku atau sikap dan pola pikir menuju terwujudnya masyarakat yang ramah lingkungan. Untuk itu,

---

<sup>9</sup> Arundati Shinta, *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup* (BEST Media, 2019).

<sup>10</sup> Risma Dwi Arisona, "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (25 Februari 2018): 39–51, <https://doi.org/10.32665/ulya.v3i1.693>.



pendidikan dipandang memberikan pengaruh yang positif dalam perubahan perilaku tersebut. Dengan demikian, sangat penting sekali pengelolaan sampah 3R diajarkan dalam pembelajaran IPS di sekolah. 3R disini yaitu (*reduce, reuse, dan ricycle*). *Reduce* yaitu kegiatan mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah menumpuk. Penerapan *reduce* yaitu dengan menggunakan produk yang dapat diisi ulang (*refill*). *Reuse* yang artinya menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan kembali untuk fungsi yang sama ataupun fungsi yang lainya.<sup>11</sup> Penerapan dari *reuse* sendiri yaitu menggunakan kembali material atau bahan yang masih layak pakai. *Recycle* yang artinya mengolah kembali menjadi barang ataupun produk yang bermanfaat. Penerapan dari *ricycle* yaitu kegiatan daur ulang yang dapat dilakukan sebagai berikut memilih produk dan kemasan yang mudah terurai.

## **2. Karakter peduli lingkungan**

### **a) Pengertian karakter peduli lingkungan**

Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan tata cara yang mengaplikasikan nilai

---

<sup>11</sup> Ayu Dwi Nindyati, penerapan employee green behavior : reduce, reuse, recycling (3R) di rumah dan tempat kerja (Rena Cipta Mandiri, 2023).

kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>12</sup> strategi Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas pada individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>13</sup> Menurut G. Douglas yang dijelaskan di dalam bukunya Muhiyatul Huliyah, karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pemikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang diberikan guru kepada siswa untuk menanamkan nilai moral dan akhlak yang baik sehingga siswa dapat menanamkan sikap baik tersebut dan dapat membedakan perbuatan baik dan buruk untuk diterabkan di kehidupannya. Karakter utama untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan yaitu karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan dapat diartikan sebagai perasaan yang mencerminkan sikap dan tindakan yang selalu berupaya melestarikan lingkungan sekitarnya agar keberlangsungan ekosistem yang ada di dalam bumi dapat terus terjaga. pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang harus dimiliki untuk mengupaya perbaikan dan pengolahan lingkungan hidup dengan baik untuk

---

<sup>12</sup> Muhiyatul Huliyah M.Pd S. Sos I., *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini* (Jejak Pustaka, t.t.).

<sup>13</sup> Yuniawatika Yuniawatika dkk., *Penyusunan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berorientasi Karakter Peduli Lingkungan Dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2021).

keberlangsungan kehidupan di bumi sehingga proses pelestariannya terjaga yang akan membawa banyak manfaat bagi makhluk hidup yang tinggal di dalamnya.

Karakter peduli lingkungan merupakan perwujudan dari sikap manusia terhadap lingkungan yang berupa tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam yang ada disekitarnya. Karakter juga dapat menjadi identitas bangsa dalam menjaga kelestarian lingkungan. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan.<sup>14</sup> Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b) Nilai-nilai dari karakter peduli lingkungan**

Nilai adalah hal-hal positif atau negatif yang dipertimbangkan dari seseorang yang menjadi pilihan

---

<sup>14</sup> Purwanti, “pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya.”

dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupan.<sup>15</sup> Proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat dipakai kerangka konsep dari Kratwohl sebagai acuan langkah-langkah internalisasi nilai-nilai karakter sebagai berikut:<sup>16</sup> Pertama, menerima (*receiving*) adalah kesediaan untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh terhadap bahan yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kedua, memberikan jawaban (*responding*), merupakan tahap sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif terhadap stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Ketiga, memberikan nilai (*valuing*), pada langkah ini sudah mulai ditanamkan pada pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu (akidah dan akhlak), sehingga akan memiliki latar belakang teoritis tentang sistem nilai yang berlaku, maupun memberi argumentasi secara rasional dan selanjutnya dapat berkomitmen terhadap pilihan nilai-nilai tertentu. Keempat, organisasi nilai (*organization*), langkah ini dilatih untuk mengatur sistem kepribadiannya yang sesuai dengan sistem nilai yang berlaku secara normatif. Kelima, karakterisasi nilai (*characterization*), langkah ini adalah tingkatan paling tinggi dimana nilai-nilai sudah mulai terinternalisasi dalam diri secara matang, sehingga nilai-nilai sudah

---

<sup>15</sup> Ismaraidha, Asmidar Parapat, dan Nanda Rahayu Agustia, *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Keluarga Masyarakat Pesisir* (PT. Green Pustaka Indonesia, t.t.).

<sup>16</sup> H. Ridhahani, "pengembangan nilai-nilai karakter berbasis al-quran" (IAIN Antasari Press, 2016), <http://idr.uin-antasari.ac.id/6955/1/Pengembangan%20Nilai-Nilai%20Karakter%20Berbasis%20AlQuran%281%29.pdf>.

menjadi suatu keyakinan yang dijadikan sebagai watak atau karakter.

Pedulil lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan, dapat menimbulkan permasalahan yang sering terjadi terhadap kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudahnya terjadi banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidak pedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini.<sup>17</sup> Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya,

---

<sup>17</sup> Novi Harianti, “implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar negeri nomor 991/I benteng rendah kecamatan mersam kabupaten batanghari,” *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, 12 Oktober 2017, <https://repository.unja.ac.id/2190/>.

melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa MI/SD yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan.

**c) Karakter peduli lingkungan berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Ricycle*)**

Pengelolaan sampah di sekolah memerlukan perhatian serius. Sebagian besar penghuninya adalah siswa tidak menutup kemungkinan pengelolaannya belum optimal. Namun juga bisa dipakai sebagai media pembelajaran bagi siswa-siswinya. Salah satu parameter sekolah yang baik berwawasan lingkungan. Untuk itu, dalam pembelajarannya terutama IPS perlu disisipi pengelolaan sampah 3R untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Pengelolaan sampah 3R dapat dilakukan dengan memilah-milah dulu sampah yang ada disekolah. Lebih efisien lagi jika tempat sampah disekolah sudah terpisah sendiri-sendiri, seperti sampah organik, anorganik, dan B3. Tujuan pemisahan tempat sampah tersebut mengajarkan siswa untuk membuang sampah sesuai dengan tempatnya. Apabila sikap tersebut telah dilaksanakan pengelolaan sampah disekolah akan lebih mudah dan efisien.<sup>18</sup> Pengelolaan sampah 3R dapat dilakukan sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Arisona, "Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan."

- 1) *Reduce* Konsep reduce dalam pengurangan sampah disekolah dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan kertas. Penggunaan kertas dapat digantikan dengan mengumpulkan makalah atau tugas dalam pembelajaran IPS menggunakan softfile saja atau melalui perangkat digital.
- 2) *Reuse* Konsep reuse dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan menggunakan barang plastik kembali. Siswa dapat menggunakan botol minum yang dapat digunakan kembali.
- 3) *Recycle* Pengelolaan sampah dengan konsep recycle terbagi menjadi tiga, yaitu pengelolaan sampah organik (basah), anorganik, dan B3.

## **B. Kajian hasil penelitian terdahulu**

Agar penelitian ini tidak dianggap mencontoh penelitian yang telah ada, maka disini akan dijelaskan mengenai perbedaan, fokus penelitian dan hasilnya berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas mengenai program adiwiyata yang berbasis 3R dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Yeni Suryaningsih, Im Halimatul Mu'minah, Aden Arif Gaffar dan Muhamad Kurnia Sugandi. Dengan judul penelitian Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Adapun rumusan masalah yang ada disini diantaranya yaitu 1) Bagaimana Mengumpulkan sampah dilingkungan sekitar

sekolah ? 2) Bagaimana Melaksanakan pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ?.<sup>19</sup>

Perbedaan yang terdapat antara penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah terletak pada lingkupan fokus penelitian yang mana pada penelitian tersebut lebih terfokus pada fokus peneliti yaitu lebih berfokus pada cara pengolahan sampah dengan berbasis 3R. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus penelitiannya tidak hanya pada pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R akan tetapi lebih terfokus pada pengembangan karakter peduli lingkungan pada siswanya. Diluar itu terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian yang mana sama-sama menjelaskan mengenai upaya meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMP.

Skripsi yang ditulis oleh Fifi Dwi Novita Sari dengan judul penelitian Manajemen program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo. Adapun rumusan masalah yang ada diantaranya yaitu 1) Bagaimana perencanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo ? 2) Bagaimana pelaksanaan program adiwiyata dalam membentuk karakter siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo ? 3) Bagaimana evaluasi

---

<sup>19</sup> Yeni Suryaningsih dkk., “Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*),” *SANISKALA : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (31 Mei 2023): 38–44.



program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa MTs Negeri 3 Ponorogo ?.<sup>20</sup>

Perbedaan yang terdapat antara penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah terletak pada fokus penelitian yang lebih difokuskan pada proses manajemennya melalui program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa. Diluar itu terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana perencanaan, pelasaan, dan evaluasi dari program adiwiyata untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

Skripsi yang ditulis oleh Yuriska dengan judul penelitian Sikap kepedulian lingkungan siswa kelas VIII serta peran guru SMPN 4 Siak Hulu melalui program adiwiyata tahun ajar 2018/2019. Adapun rumusan masalah yang ada diantaranya yaitu 1) Bagaimana sikap kepedulian lingkungan siswa kelas VIII serta peran guru SMPN 4 Siak Hulu melalui program adiwiyata tahun ajaran 2018/2019 ?.<sup>21</sup>

Perbedaan yang terdapat antara penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah terletak pada sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan dan sejauh mana peran guru dalam menimbulkan sikap

---

<sup>20</sup> Fifi Dwi Novitasari, “Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo” (PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2023), [http://etheses.iainponorogo.ac.id/22448/1/206190027\\_FIFI%20DWI%20NOVITASARI\\_MPI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/22448/1/206190027_FIFI%20DWI%20NOVITASARI_MPI.pdf).

<sup>21</sup> Yuriska Yuriska, “Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII Serta Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019” (PhD Thesis, Universitas Islam Riau, 2019), <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/1844>.

keperdulian siswa kelas VIII terhadap lingkungan sekolah melalui program adiwiyata. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih terfokus pada pengembangan karakter peduli lingkungan siswa SMP. Diluar itu terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian yang mana sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis dekriptif.

Skripsi yang tulis oleh Kusnul Lutfiatun dengan judul penelitian Penerapan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS terpadu bagi siswa di MTSN panekan magetan. Adapun rumusan masalah yang ada diantaranya 1) Bagaimana penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS terpadu bagi siswa di MTSN penekan magetan ? 2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan program adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran IPS terpadu bagi siswa di MTSN 4 panapan Magetan ?.<sup>22</sup>

Perbedaan yang terdapat antara penelitian tersebut dengan yang dilakukan<sup>25</sup> oleh peneliti saat ini adalah terletak pada fokus penelitian yaitu mengenai faktor pendorong dan faktor penghambat dalam penerapan adiwiyata dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada proses pembelajaran ips terpadu bagi siswa. Diluar itu terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan

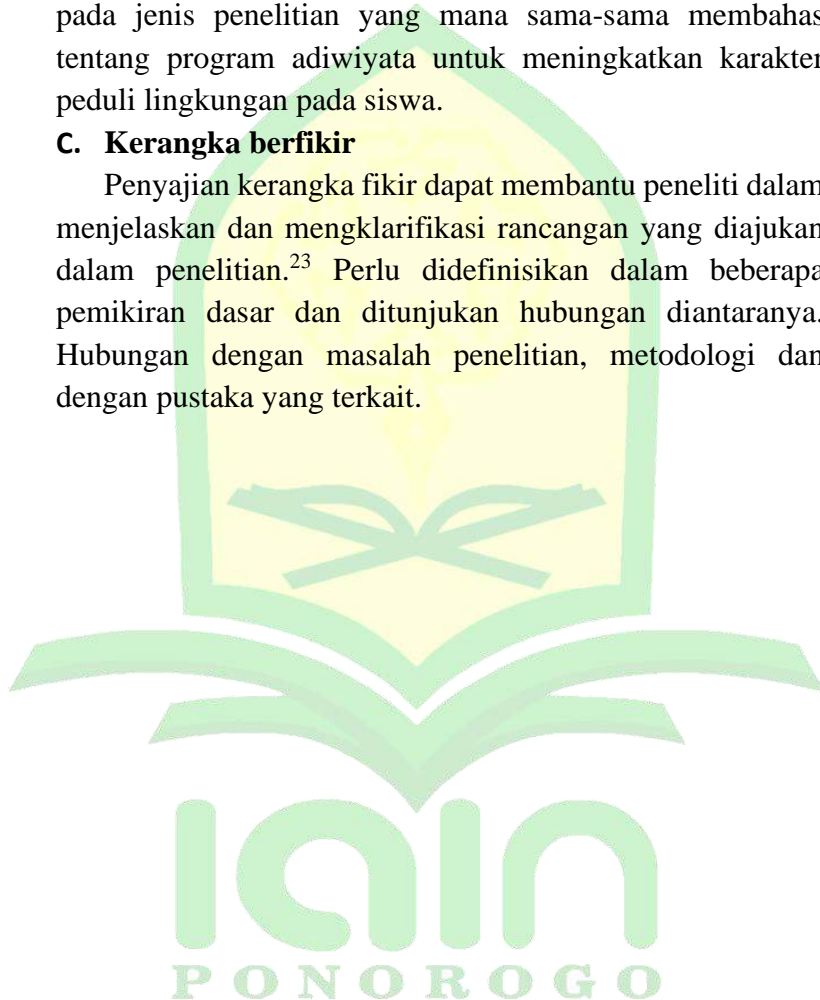
---

<sup>22</sup> R.S. W. Putri, E. Handoyo, dan A. Purnomo, “penerapan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa,” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 8, no. 1 (2024): 31–40.

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian yang mana sama-sama membahas tentang program adiwiyata untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

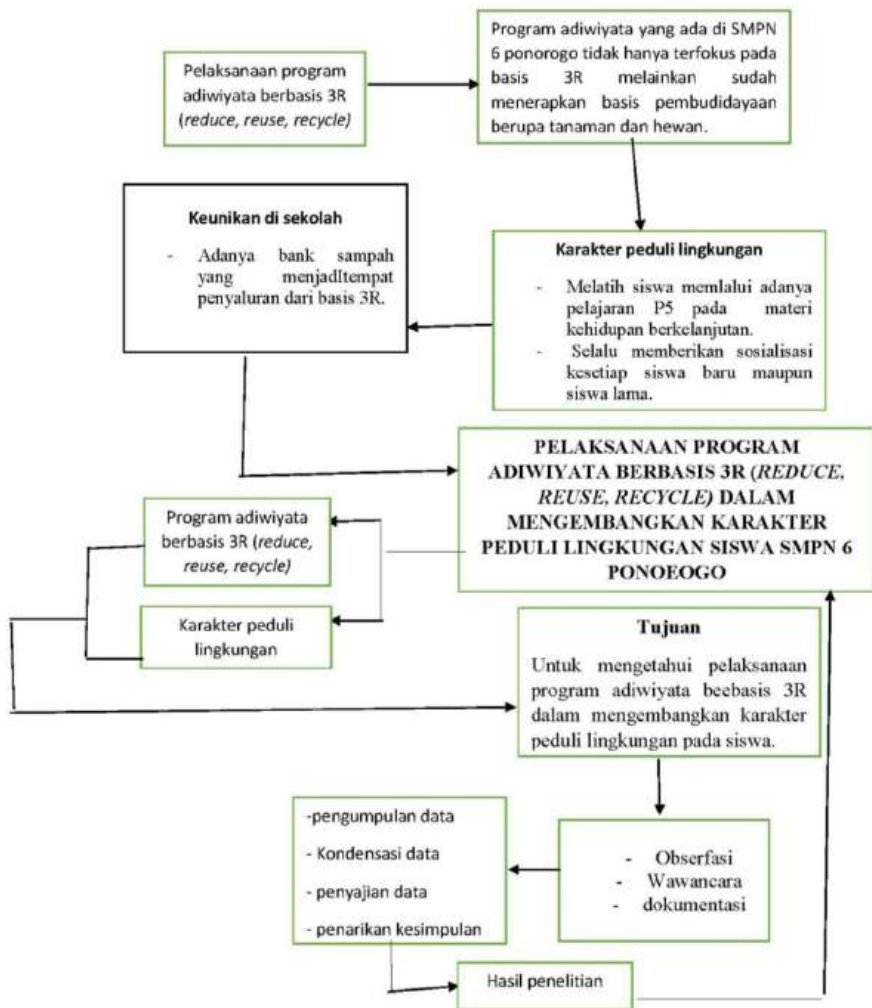
### **C. Kerangka berfikir**

Penyajian kerangka fikir dapat membantu peneliti dalam menjelaskan dan mengklarifikasi rancangan yang diajukan dalam penelitian.<sup>23</sup> Perlu didefinisikan dalam beberapa pemikiran dasar dan ditunjukkan hubungan diantaranya. Hubungan dengan masalah penelitian, metodologi dan dengan pustaka yang terkait.



---

<sup>23</sup> “metode penelitian kuantitatif dan nkualitatif :teori dan praktik - Google Books,” diakses 25 November 2023, [https://www.google.co.id/books/edition/metode penelitian kualitatif dan kuantitatif/ouLXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manfaat+penelitian+pada+penelitian+kuantitatif&pg=PA261&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/metode%20penelitian%20kualitatif%20dan%20kuantitatif/ouLXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manfaat+penelitian+pada+penelitian+kuantitatif&pg=PA261&printsec=frontcover).



**Bagan 2.1 Kerangka Berfikir**



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif.<sup>1</sup> Pemilihan metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah bertolak belakang dengan eksperimen. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dengan gabungan atau triangulasi, analisis data sifatnya kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menentukan makna daripada generalisasi. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan proses pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menjelaskannya secara rinci mendalam berdasarkan permasalahan yang dihadapi.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini merupakan proses pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo. Menemukan karakter peduli

---

<sup>1</sup> “metode penelitian kuantitatif kualitatif : teori dan praktek - Google Books,” diakses 25 November 2023, [https://www.google.co.id/books/edition/metode\\_penelitian\\_kuantitatif\\_dan\\_kualitatif/ouLXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manfaat+penelitian+pada+penelitian+kuantitatif&pg=PA261&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/metode_penelitian_kuantitatif_dan_kualitatif/ouLXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manfaat+penelitian+pada+penelitian+kuantitatif&pg=PA261&printsec=frontcover).

lingkungan yang dapat dikembangkan dalam pelaksanaan program tersebut. Melaksanakan dan mengevaluasi karakter peduli lingkungan. Karakter dibidang ini, kasus.

Penelitian kualitatif Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil atau alamiah dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya realitas yang ditelaah. Jadi riset kualitatif adalah berbasis pada konsep “*going exploring*” yang dilaksanakan dengan *in-depth and case-oriented study* atas sejumlah kasus atau kasus tunggal,<sup>2</sup> Tujuan utama penelitian kualitatif adalah membuat fakta mudah dipahami atau yang dapat disebut *understandable* dan kalau memungkinkan sesuai modelnya dapat menghasilkan konklusi dari hipotesis baru. menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan teoritis. Data merupakan bukti dalam menguji kebenaran dan ketidak benaran hipotesis. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika. Peneliti memilih jenis penelitian ini, karena penelitian tentang “pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, ricycle*) dalam mengembangkan karakter peduli

---

<sup>2</sup> Alistair McBeath, Sofie Bager-Charleson, dan Linda Finlay, “Views about Mixed Methods Research from Counselling and Psychotherapy Research Students and Supervisors,” *European Journal for Qualitative Research in Psychotherapy* 13 (6 Mei 2023), <https://www.ejqrp.org/index.php/ejqrp/article/view/196>.

lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo.” Ini tidak cukup hanya dikaji dengan teori saja, tetapi perlu dilakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Dengan begitu maka data-data primer dan data sekunder yang ada benar-benar bisa dipertanggung jawabkan.

## **B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian**

Subjek dari penelitian ini adalah pihak sekolah yaitu waka kurikulum sekaligus penanggung jawab program adiwiyata yang ada di SMPN 6 Ponorogo Bapak Andri Wahyu Pradhana S.Pd. Sedangkan objek penelitian ini adalah program adiwiyata yang berkembang di SMPN 6 Ponorogo.

Lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian untuk memperoleh data penelitian adalah SMPN 6 Ponorogo, alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah SMPN 6 Ponorogo ini telah menjuarai program adiwiyata pada tingkat provinsi dan akan di lanjutkan ke tingkat nasional. berikut adalah profil SMPN 6 Ponorogo

- 1) Profil sekolah penelitian dilaksanakan di “SMPN 6 Ponorogo yang beralamat jalan HOS. Cokroaminoto No. 84 Ponorogo kecamatan ponorogo Telp. (0352)482602”.
- 2) Visi SMPN 6 Ponorogo<sup>31</sup> Terwujudnya insan yang beriman & bertaqwa, unggul dalam budi pekerti, prestasi, kreasi, inovasi, dan berbudaya lingkungan.
- 3) Misi sekolah
  - Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
  - Mewujudkan pembangunan pendidikan karakter dilingkungan sekolah.

- Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- Mewujudkan lingkungan yang hijau, rindang, bersih, dan asri.
- Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompotitif.
- Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif.
- Mewujudkan pembangunan otonomi sekolah (kemandirian, penggalangan, partisipasi, dan kerjasama stake holder).

### **C. Sumber data**

Sumber data pada penelitian ini adalah objek dimana data bisa didapatkan sumber data pada penelitian kualitatif berupa manusia dan selain manusia. Manusia adalah sebagai informan kunci dalam penelitian. Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang tidak memiliki nilai atau numerik serta tidak dinyatakan dalam bentuk angka, tetapi lebih kepada pengamatan dan catatan yang dijadikan informasi oleh peneliti. Data yang diperoleh dari informan ini berupa kata-kata yang diucapkan secara lisan dan tingkah laku informan. Sedangkan sumber data selain manusia yang dimaksud disini adalah berupa gambar atau foto dan dokumen lain. Penentuan informan pada penelitian ini dipilih atas dasar kriteria – kriteria antara lain sebagai berikut:

- 1) Subjek sudah cukup lama mengikuti kegiatan tersebut.



- 2) Subjek berperan aktif dalam aktivitas yang menjadi topik penelitian
- 3) Subjek mempunyai waktu luang untuk diminta sebagai informan.
- 4) Subjek memberikan penjelasan dengan jujur dan tidak mengada - ada.

Data yang dibutuhkan peneliti mencakup gambaran tentang pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo. Selebihnya adalah data tambahan dokumen dan sumber lainnya yang terhubung dengan sistem permasalahan yang sedang diteliti. Sehingga beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain meliputi :

- 1) Sumber data utama (primer) yaitu merupakan suatu data yang di peroleh secara langsung dari lapangan seperti kata-kata dan tindakan seseorang yang diamati dalam wawancara data dapat berupa transkrip wawancara. Adapun dalam penelitian ini transkrip wawancara dibuat ketika peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber.<sup>3</sup> Sumber data tersebut meliputi :
  - a. Waka kurikulum SMPN 6 Ponorogo, karena waka kurikulum merupakan orang yang bertanggung jawab atas program adiwiyata di sekolah.
  - b. Tata usaha SMPN 6 Ponorogo, melalui wawancara dengan tata usaha peneliti akan dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan program adiwiyata yang berbasis 3R (*Reduce*,

---

<sup>3</sup> Ridhahani, "pengembangan nilai-nilai karakter berbasis al-qur'an".

*Reuse, Ricycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa.

- c. Siswa SMPN 6 ponorogo, melalui beberapa siswa yang diwawancrai dan sebagian menjadi partisipan untuk mengerjakan kuisioner sebagai bahan dokumentasi terkait pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkunganm siswa SMPN 6 ponorogo.
- 2) Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data tambahan yang oleh peneliti digunakan untuk mendukung data primer. adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.<sup>4</sup> Sumber data ini gambar atau sumber data tertulis, antara lain :
- a. Profil SMPN 6 ponorogo.
  - b. Struktur organisasi SMPN 6 ponorogo.
  - c. Fokus/gambar kegiatan lingkungan.

#### **D. Teknik pengumpulan data**

---

<sup>4</sup> “Analisis Data Penelitian Kualitatif - Samiaji Sarosa - Google Buku,” diakses 1 Juli 2024, [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YY9LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=analisis+data+penelitian+kualitatif&ots=gAxf8WZ-Ig&sig=qXAg1Q-cwOugBi8EiY6iv\\_Pgkgo&redir\\_esc=y#v=onepage&q=analisis%20data%20Openelitian%20kualitatif&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YY9LEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=analisis+data+penelitian+kualitatif&ots=gAxf8WZ-Ig&sig=qXAg1Q-cwOugBi8EiY6iv_Pgkgo&redir_esc=y#v=onepage&q=analisis%20data%20Openelitian%20kualitatif&f=false).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data untuk memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber. Bila dilihat dari *setting* nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah.<sup>5</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi, teknik observasi yang dimaksud disini adalah peneliti terlibat dengan kegiatan yang dilakukan orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Teknik ini bermaksud untuk melengkapi data yang nantinya diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.<sup>6</sup> Jadi, observasi juga merupakan salah satu teknik yang cukup penting untuk pengumpulan data selain wawancara. Observasi dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran yang nyata tentang peristiwa guna menjawab pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini terbagi menjadi tiga yaitu observasi partisipasi, observasi sistematis dan observasi eksperimental. Namun dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipasi

---

<sup>5</sup> Mohamad Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (12 Juni 2022), <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

<sup>6</sup> Ria Novianti, "Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 1 (23 Oktober 2013): 22–29, <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1621>.

yang dimana peneliti terlibat langsung dalam berbagai hal yang sedang diobservasi. Pengamat harus terjun langsung untuk melakukan proses observasi dan mengamati langsung sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang diamati.<sup>7</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan kegiatan 3R dalam pengembangan karakter peduli lingkungan. Selain itu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan adiwiyata berbasis 3R dalam pengembangan karakter peduli lingkungan dengan cara merekamnya berupa catatan lapangan. Tujuan dari pengamatan dalam penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana program adiwiyata yang berbasis 3R yang ada di SMPN 6 ini dalam pengembangan karakter peduli lingkungan terhadap siswa.

2. Wawancara (*interview*) adalah suatu kegiatan ataupun proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi orang yang di wawancarai) melalui komunikasi langsung, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi Terstruktur,<sup>8</sup> wawancara semi terstruktur yakni proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan

---

<sup>7</sup> Angga Swasdita Fridantara, "implementasi program adiwiyata di SMA negeri 2 klaten," *Hanata Widya* 4, no. 9 (2015), <https://journal.student.uny.ac.id/fimp/article/view/94>.

<sup>8</sup> "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang," diakses 23 April 2024, <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>.

penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Dalam wawancara ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

3. Teknik Dokumentasi, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara. Dokumentasi ini bisa berupa dokumen atau rekaman. Dokumentasi juga bisa disebut sebagai teknik pengumpulan data dari analisis tulisan atau analisis terhadap sisi visual dari suatu dokumen.<sup>9</sup> Data yang diambil dalam dokumentasi ini adalah data yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku siswa, yaitu berupa gambar/foto yang dibutuhkan, misalnya saat jam istirahat. Pada teknik dokumentasi ini peneliti untuk mendokumentasikan gambar/foto kegiatan, juga untuk dokumentasi hal lain, seperti saat melakukan wawancara, merekam dialog saat wawancara, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai salah satu sumber data dengan pertimbangan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat | Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat,” diakses 26 Oktober 2023, <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>.

- a. Sumber data ini mudah didapatkan.
- b. Dokumen merupakan sumber data yang akurat, stabil, dan bisa dianalisis berulang kali. Dokumen merupakan sumber informasi penelitian yang mendasar.

Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti ini adalah dengan cara memotret kegiatan adiwiyata berbasis 3R yang berlangsung maupun tidak berlangsung.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, maka menggunakan teknik analisis data interaktif dalam pengolahan datanya yaitu milik Miles Huberman dan Saldana. Teknik ini terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan yaitu<sup>10</sup> :

##### **1. Pengumpulan data**

Dalam proses pengambilan data dapat juga sekaligus dilakukan analisis data. Datanya adalah segala sesuatu yang dilihat, didengar dan diamati.<sup>11</sup> Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan dapat langsung dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan akhir.

##### **2. Reduksi Data**

Reduksi ini adalah proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang

---

<sup>10</sup> Johnny Saldana, *Developing Theory Through Qualitative Inquiry* (SAGE Publications, 2024).

<sup>11</sup> Oleh Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif," t.t.

diperoleh dari catatan lapangan secara tertulis, rekaman wawancara, dokumen-dokumen, dan materi lainnya. Yang kemudian dirangkum dengan mencari hal-hal yang pokok dan penting yang berkaitan dengan inti atau fokus penelitian yaitu peran guru dalam meningkatkan hasil belajar melalui metode diskusi. Karena data yang didapat dari observasi, wawancara, serta dokumentasi masih bercampur aduk, maka data itu dipilah-pilah, diambil data yang sekiranya penting, serta dicari yang sesuai tema dan alurnya.<sup>12</sup> Melalui reduksi data ini laporan mentah yang didapat di lapangan menjadi tersusun secara sistematis sehingga mudah dipahami. Dalam proses reduksi data dilakukan seleksi tentang pemilihan data-data yang relevan dan bermakna yang mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, sekalian menjelaskan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian. Jadi, data yang telah direduksi akan bisa memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil penelitian.

### 3. Penyajian Data

Penyajian ini pada dasarnya merupakan sekumpulan informasi yang telah di susun secara sistematis melalui reduksi data. Melalui penyajian data ini akan membuat bisa dilakukannya penarikan kesimpulan yang merupakan tahap analisis yang selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian maupun hubungan antar kategori. Pada penelitian ini

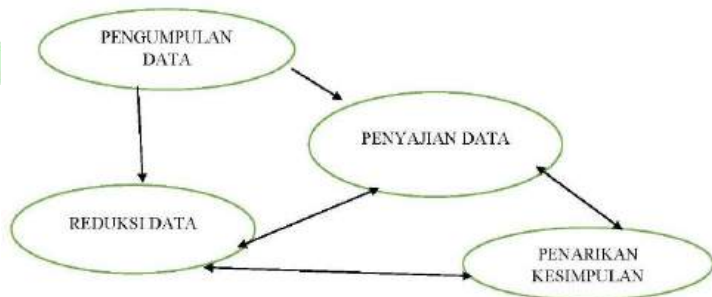
---

<sup>12</sup> Ai Purnamasari dan Ekasatya Aldila Afriansyah, “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren,” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (30 Juli 2021): 207–22, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.896>.

nantinya akan menggunakan teks yang bersifat uraian atau narasi untuk menyajikan data yang diperoleh.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan. Reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam melakukan analisis data. Penarikan kesimpulan ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengecekan maupun triangulasi dimana antara peneliti dengan informan kembali mengadakan pertemuan untuk mengecek keabsahan kesimpulan penelitian. Hal ini dilakukan dengan informan yang telah menjadi narasumber untuk diwawancarai. Proses verifikasi kesimpulan ini dilakukan saat dan sesudah dilakukan pengumpulan data.



**Bagan 3.1 Metode Miles Huberman dan Saldana**

#### **F. Pengecekan keabsahan data**

Temuan Agar dapat tercapai aspek keabsahan atau kebenaran hasil penelitian dan dapat dipercaya,



upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>13</sup> Upaya triangulasi ini ditempuh dengan cara sebagai berikut: yang pertama Mengecek hasil, wawancara dengan hasil observasi peneliti. Yang kedua Memperbanyak sumber data untuk setiap fokus penelitian tertentu. Triangulasi yang peneliti gunakan berupa triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dengan waka kurikulum selaku penanggung jawab dari program adiwiyata yang ada di SMPN 6 Ponorogo dan salah satu tenaga usaha serta observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant obervation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan

---

<sup>13</sup> “Triangulasi dalam penelitian kualitatif Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang,” diakses 26 Oktober 2023, <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.

pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda.<sup>14</sup> Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

## 2. Pemanfaatan bahan referensi

Pemanfaatan bahan referensi yaitu menyimpan berbagai informasi yang didapat dari lapangan seperti

---

<sup>14</sup> Andarusni Alfansyur dan Mariyani Mariyani, “seni menelora data penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial,” *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (27 Desember 2020): 146–50, <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.

menggunakan alat perekam atau foto. Dengan begini peneliti akan memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh informan.<sup>15</sup> Hal ini juga akan mengurangi kekeliruan dalam wawancara yang dilakukan dengan narasumber.

### 3. Mengadakan pengecekan

Pengecekan ini adalah posisi dimana peneliti dan informan membahas bersama tentang catatan lapangan untuk menghindari kesalahan dalam menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan.<sup>16</sup> Maka dari itu, setelah melakukan wawancara responden dan peneliti mengadakan pengecekan.

## G. Tahapan penelitian

Tahapan-tahapan penulisan dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan Tahap pra lapangan ada enam yang meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu memahami latar penelitian

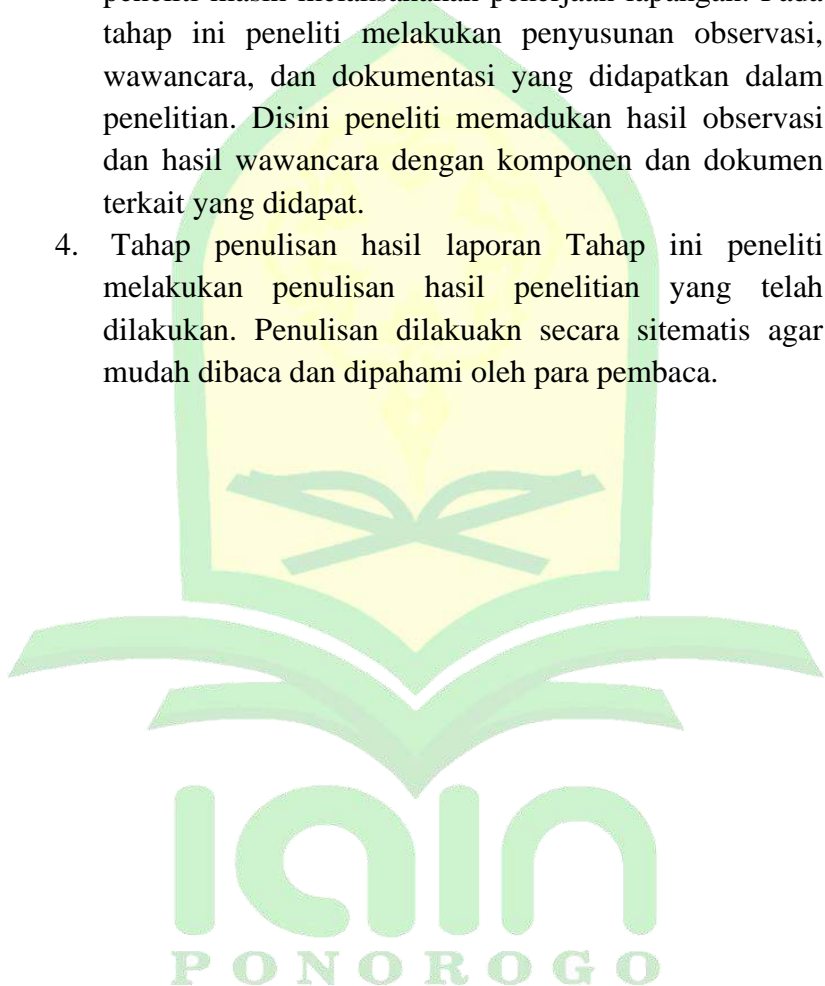
---

<sup>15</sup> Aan Prabowo dan Heriyanto Heriyanto, “analisis pemanfaatan buku elektronik (e-book) oleh perpustakaan SMA negeri 1 semarang,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (14 Agustus 2013): 152–61.

<sup>16</sup> “strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif | Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika,” diakses 2 Juli 2024, <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>.

dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data Tahap ini dilakukan oleh peneliti saat peneliti masih melaksanakan pekerjaan lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian. Disini peneliti memadukan hasil observasi dan hasil wawancara dengan komponen dan dokumen terkait yang didapat.
4. Tahap penulisan hasil laporan Tahap ini peneliti melakukan penulisan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penulisan dilakuakn secara sitematis agar mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Singkat SMPN 6 Ponorogo**

SMPN 6 Ponorogo merupakan sekolah menengah pertama negeri yang ada di Jl. Hosokroaminoto No 84 Ponorogo. Yang berdiri sejak 30 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 1993, dengan tujuan untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat yang ada di kabupaten Ponorogo karena pada waktu itu jumlah SMP tidak terlalu banyak. Awalnya berdiri dari SMKK kemudian SMKK pindah ke daerah Paju maka tempat SMKK dijadikan sebagai tempat SMPN 6. Untuk lingkungan dari SMPN 6 ini untuk daerah kecamatan Kota ini paling kecil dengan luas 3000 meter persegi, sehingga untuk dapat memenuhi kebutuhan terpaksa untuk membangun bangunan yang berlantai 2 sampai 3 lantai yang sudah direncanakan.

##### **2. Visi SMPN 6 Ponorogo**

Terwujudnya insan yang beriman & bertaqwa, unggul dalam budi pekerti, prestasi, kreasi, inovasi, dan berbudaya lingkungan.

##### **3. Misi SMPN 6 Ponorogo**

- a) Mewujudkan insan yang cinta tanah air, beriman dan bertaqwa.
- b) Mewujudkan pembangunan pendidikan karakter dilingkungan sekolah.
- c) Mewujudkan perilaku hidup sehat, bersih dan terlibat dalam usaha melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

- d) Mewujudkan lingkungan yang hijau, rindang, bersih, dan asri.
- e) Mewujudkan prestasi dan kompetensi yang kompotitif.
- f) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif.
- g) Mewujudkan pembangunan otonomi sekolah (kemandirian, penggalangan, partisipasi, dan kerjasama stake holder).

#### **4. Tujuan SMPN 6 Ponorogo**

- 1) Persentase peserta didik berdasarkan kemampuan dalam berfikir dalam menggunakan konsep, prosedur, fakta, dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan mencapai nilai 65% berdasarkan rapor pendidikan.
- 2) Presentase tingkat aktivitas refleksi dan perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai 60% berdasarkan rapor pendidikan.
- 3) Presentase tingkat kepemimpinan yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran, dilihat dari penjabaran visi-misi, penyusunan program pembelajaran dan pengembangan kurikulum sekolah mencapai 60% berdasarkan rapor pendidikan.
- 4) Presentase kondisi satuan pendidikan yang kondusif yang memberikan rasa aman (secara fisik dan psikologis), seperti tidak adanya perundungan dan hukuman fisik mencapai 79% berdasarkan rapor pendidikan.
- 5) 90 % siswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah dengan kesadaran mereka masing-masing.
- 6) Jumlah siswa yang diwisudakan tahfidz sebanyak 25% dari jumlah seluruh siswa.

- 7) Memperoleh juara tingkat kabupaten untuk bidang akademik, masuk 10 besar pada tingkat provinsi.
- 8) Sekolah mengembangkan tim olimpiade MIPA dan IPS untuk menjuarai lomba di tingkat kabupaten, karesidenan, provinsi dan nasional.
- 9) Masuk 5 besar tingkat nasional pada bidang non akademik cabang ju-jitsu dan jurnalistik.
- 10) Terselenggaranya pelatihan peningkatan kompetensi guru diselenggarakan oleh sekolah minimal 2 kali. <sup>1</sup>

## **B. Deskripsi hasil penelitian**

### **1. Pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) di SMPN 6 Ponorogo**

Program adiwiyata berbasis 3R merupakan salah satu program yang dapat mendorong siswa untuk bisa lebih memahami pentingnya mengelola sampah terutama pada sampah plastik. Salah satu tempat untuk bisa mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yaitu di lingkungan sekolah, karena di lingkungan sekolah siswa akan belajar bagaimana cara pengelolaan sampah plastik yang benar. Dalam perencanaan program adiwiyata oleh para guru yaitu mereka mulai memperkenalkan kepada semua peserta didik terkait program adiwiyata berbasis 3R.

Program Adiwiyata dalam mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, hendaknya mendasarkan pada norma yang berlaku dalam masyarakat. Rehli (diakses 22 Januari 2014) menyatakan bahwa program dan kegiatan yang dikembangkan harus berdasarkan

---

<sup>1</sup> “Sekolah Kita,” diakses 31 Agustus 2024, <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/cberanda>.

norma-norma dasar dan kehidupan yang meliputi antara lain “kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam”. Agar suasana lingkungan yang kondusif dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, maka kesemua norma tersebut perlu dimiliki semua komponen yang ada di sekolah tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya SMP Negeri 6 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di tengah kota serta memiliki lahan yang sempit di banding sekolah – sekolah yang lain yang ada di Kabupaten Ponorogo. Namun demikian tetap dibutuhkan kenyamanan bagi seluruh warga SMP Negeri 6 Ponorogo, salah satu dari layanan kenyamanan bagi warga sekolah SMPN 6 Ponorogo adanya tanaman pendukung lingkungan sekolah. Mengingat keterbatasan lahan di sekolah SMP Negeri 6 Ponorogo maka muncul pemikiran tetap menanam tanaman sebanyak – banyaknya di lahan yang ada, dan ide itu adalah membuat vertical garden. Vertical garden disini yaitu taman yang disusun atau dibangun pada bidang yang posisinya tegak lurus dengan tanah. Adapun cara yang dilakukan yaitu, yang Pertama menggunakan dinding galvalum di sebelah selatan bagian aula SMP Negeri 6 Ponorogo dengan menggunakan limbah plastik bekas air minum sebagai tempat untuk menanam tanaman hias yang mana botol air minum di beri warna terlebih dahulu dengan menggunakan campuran cat dinding dan astro. Kegiatan ini memiliki harapan untuk menutup kepolosan galvalum dan menciptakan kesejukan di area aula. Yang



kedua untuk lantai atas memanfaatkan kaleng bekas cat atau kue sebagai tempat menanam tanaman dan kami gantungkan pada resplang. Untuk lokasi menanam anggrek kami menggunakan dua tempat yaitu di pojok tenggara aula dan di utara Lab IPA. Kami memilih tanaman anggrek untuk memperkenalkan keberagaman makhluk.



**Gambar 4.1 Penanaman Tanaman untuk Vertical Garden.**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, mendengar, mengamati, terlihat bahwa kegiatan ini berjalan dengan cukup baik. program adiwiyata berbasis 3R ini dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada saat pelajaran P5. Yang dimana siswa diminta untuk mengumpulkan ataupun membawa sampah plastik untuk di buat menjadi barang yang lebih berguna. Di SMPN 6 Ponorogo sendiri memiliki organisasi yang bernama POKJA bank sampah, dari bank sampah inilah pelaksanaan 3R bisa dilaksanakan dan hasil dari karya siswa ini yang nantinya akan dapat menghasilkan uang untuk dimasukkan ke khas per kelas

mereka. Selain itu hasil karya mereka juga bisa di pajang di setiap kelas mereka masing-masing.



**Gambar 4.2** peletakan hasil karya siswa dari limbah plastik

Dalam kegiatan yang ada di gambar atas merupakan salah satu kegiatan dari pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R yang ada di SMPN 6 Ponorogo yaitu semua hasil karya siswa di letakkan dalam almari guna aman. Yang gunanya nanti jika ada iven pameran maka karya para siswa ini yang akan di pamerkan ataupun jika ada bazar juga bisa di bazarkan dan hasil dari keuntungan bazar tersebut bisa dimasukkan dalam uang khas di organisasi pokja ataupun jika hasil karya itu dari per kelas maka hasilnya nanti akan masuk dalam khas kelas.

Dari bapak Andri Wahyu Pradana S.Pd. Selaku penanggung jawab program adiwiyata di SMPN 6 Ponorogo Menjelaskan tentang pelaksanaan program adiwiyata yaitu, dengan memperkenalkanya melauai pelajaran P5.

Bahwasanya di SMPN 6 ponorogo ini salah satu cara untuk perencanaan program adiwiyata

berbasis 3R yaitu dengan pelajaran P5 yang didalamnya terdapat kegiatan yang sifatnya lebih pada penerapan 3R yaitu membuat tempat sampah dari botol bekas, membuat hiasan dinding dari kertas nasi, membuat kotak tisu dari botol beotol bekas. Selain itu siswa juga membuat fas bunga dari bebrapa botol air mineral yang dapat digunakan sebai fas untuk tanaman toga seperti jahe, kunyid dan lain sebagainya.<sup>2</sup>

Bahwasanya pelaksanaan program adiwiyata yang ada di SMPN 6 Ponorogo ini berkembang tidakhanya terpaku pada besis 3R melainkan berkembang pada basis pembudidayaan seperti pembudidayaan tanaman toga dan ikan. Meskipun sudah berkembang akan tetapi pada baiss 3R ini tetap menjadi salah satu basis yang diutamakan. Karena pada kenyataanya sampah plastik yang ada di lingkungan sekolah ini masih banyak dan masih kuranya pengurangan dari sampah plastik itu sendiri. Sedangkan pendapat dari siswa menjelaskan sebagai berikut:

Bahwasannya di SMPN 6 ponorogo ini pada pelajaran P5 sering membuat beberapa kreasi dari barang bekas seperti membuat tempat sampah dari botol air mineral bekas, hiasan dinding dari tutup botol, membuat wadah tisu dari kardus bekas dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Lihat transkrip wawancara no,1/6-3-2024

<sup>3</sup> Lihat transkrip wawancara no, 2/6-3-2024

Sedangkan pendapat lain dari salah beberapa siswa SMPN 6 Ponorogo ini menjelaskan bahwasanya pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R ini lebih mendalam pada pelajaran P5 karena pada pelajaran P5 ini terdapat satu materi yang membahas tentang 3R dan pada pelajaran p5 tersebut sering membuat kerajinan dari sampah plastik yang ada di sekolahan. Sedangkan hasil dari wawancara dengan ibu Yeni Susuilo,S.Kom. yaitu sebagai berikut:

Dalam kegiatan ini di SMPN 6 telah memberikan fasilitas di setiap kelas berupa tempat sampah yang dimana tempat sampah itu ada 2 kotak yang memisahkan antara sampah organik dan non organik. Serta diterapkannya kepada setiap siswa bahwasanya setiap siswa diharapkan membawa bekal dari rumah guna mengurangipenggunaan plastik berlebihan, selain itu kegitan untuk mengurangi penggunaan sampah palstik yaitu mendaurulang sampah plastik itu menjadi barang-barang bisa digunakan kembali.<sup>4</sup>

Sedangkan pendapat dari ibu Yeni Susilo,S.Kom yang ada di SMPN 6 Ponorogo bahwasanya pelaksanaan program adiwiyata yang ada di SMPN 6 Ponorogo ini dari pihak sekolahnya telah menyediakan fasilitas berupa tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan on organik yang dimana tujuannya yaitu

---

<sup>4</sup> Lihat transkrip wawancara no, 2/6-3-2024

siswa dapat dari sampah organik yang bisa dijadikan bahan kerajinan sedangkan sampah non organik ini bisa dijadikan sebagai pupuk kompos.



**Gambar 4.3 Pelaksanaan 3R**

Pelaksanaan 3R ini dilakukan pada setiap pelajaran P5 yang dimana di SMPN 6 Ponorogo ini memiliki yang namanya pokja bank sampah, dari bank sampah inilah pelaksanaan 3R bisa dilaksanakan. dari pokja ataupun bank sampah ini mereka akan memberikan bahan baku untuk di buat suatu kerajinan oleh para siswa, yang tentunya bahan baku tersebut berupa sampah plastik yang sudah tidak terpakai lagi. Setelah siswa selesai dalam membuat kerajinan tersebut maka, hasil karya mereka akan di kumpulkan di pokja dan yang nantinya oleh anggota pokja akan di simpan di almari.

- 2. Implementasi dari Program Adiwiyata Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Mnegembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMPN 6**

## **Ponorogo**

Dalam implementasi dari adanya program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo. Pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R di SMPN 6 Ponorogo ini selain dilaksanakan pada pelajaran P5 dan berkembang menjadi basis pembudidayaan ternyata program adiwiyata berbasis 3R ini juga diselipkan pada setiap mata pelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara memperkenalkannya dalam memasukannya program adiwiyata berbasis 3R ini dalam setiap mata pelajaran. Disini maksudnya yaitu sebenarnya program adiwiyata yang ada di SMPN 6 Ponorogo tidak hanya berbasis 3R melainkan sudah mulai menerapkan pembudidayaan seperti tanaman toga dan ikan. Jadi program adiwiyata ini masuk dalam mata pelajaran yaitu terletak pada kegiatan siswa dalam merawat tanaman, membudidayakan tanamandan pengelompokan tanaman yang terawan dan tidak terawat itu masuk dalam mata pelajaran IPA, sedangkan pembudidayaan tanaman toga dan tanaman empon-empon itu termasuk dalam mata pelajaran IPS, tentang sarana dan prasarana adiwiyata seperti tandon itu kapasitasnya terkait volumenya itu termasuk dalam mata pelajaran matematika. yaitu dari hasil wawancara dengan bapak waka kurikulum, ibu TU dan beberapa siswa menghasilkan kesimpulan bahwasanya sebagai berikut:

Dalam bidang pendidikan telah terlaksana pada kegiatan P5 dalam materi kehidupan berkelanjutan yang dimana siswa dalam melaksanakan program

adhiyata berbasis 3R itu yang *reduce* siswa membawa botol minum dan tempat makan dari rumah masing-masing sehingga tidak menambah sampah plastik di sekolahan, *reuse* banyaknya fas tanaman yang terbuai dari botol air minum mineral yang sudah tidak terpakai, *recycle* di setiap kelas terdapat hiasan lampu dari cup air minum.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwasanya implementasi dari pelaksanaan program adhiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo yaitu dengan memberikan suatu materi yang didalamnya membahas khusus tentang adhiyata berbasis 3R, selain itu pada setiap mata pelajaran juga di masuki materi tentang 3R. Guna agar siswa lebih memahami secara mendalam tentang adhiyata berbasis 3R, dan siswa dapat mempraktekannya tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan di lingkungan masyarakat.



**Gambar 4.4 Pembuatan Fas Bunga dari Sampah Plastik**

Selain bahan plastik dari pokja bank sampah ternyata siswa di setiap kelas juga memiliki kreatif sendiri yang salah satunya yaitu mereka mengumpulkan

---

<sup>5</sup> Lihat transkrip wawancara no,2/6-3-2024

sampah plastik dari bungkus deterjen untuk dijadikan sebagai fas bunga ataupun sebagai fas tanaman toga seperti jahe, kunyid, dan lain sebagainya. Dengan tujuan sebagai pembelajaran bagi siswa untuk bisa pandai-pandai dalam mendaur ulang sampah yang bisa di daur ulang seperti sampah plastik yang bisa di buat menjadi barang yang lebih berguna. Selain plastik sampah nonorganik seperti daun-daunan kering ataupun busuk juga bisa di manfaatkan sebagai bahan pembuatan pupuk kompos yang di gunakan sebagai pupuk untuk tanaman yang ada di lingkungn sekolah.



**Gambar 4.5 Kegiatan P5 Pembuatan Mading**

Pada gambar dia atas dapat dijelaskan bahwasanya implementasi dari program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo yaitu salah satunya pada kegiatan pelajaran P5 dengan materi berkelanjutan, yang dimana siswa diminta untuk membuat sebuah karya berupa majalah dinding tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah terutama tentang pengelolaan sampah plastik.

**3. Faktor pendorong dan penghambat dari program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dealam**



## **mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo**

Adapun beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo diantaranya yaitu dari hasil wawancara dengan bapak waka kurikulum, ibu Yeni Susilo,S.Kom dan beberapa siswa menghasilkan kesimpulan yaitu

Karena sudah menjadi kebijakan sekolah maka kerja sama yang baik antara seluruh warga sekolah contohnya saja ketika diadakanya kegiatan seperti pengelompokan tanaman sesuai jenisnya dan kegiatan p5 dalam pengelolaan sampah plastik yang ada di smpn 6 ponorogo serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung misalnya tempat sampah yang berbeda ataupun antara sampah organik dan non organik, dengan cara itu dapat mendorong dari pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R di SMPN 6ponorogo.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R di SMPN 6 Ponorogo ini yang diantaranya pertama, sudah menjadi sebuah kebijakan sekolah yang dimana kebijakan itu telah disetujui oleh warga sekolah terutama pada siswa guna untuk bisa melatih siswa agar lebih memahami

---

<sup>6</sup> Lihat transkrip wawancara no, 3/7-3-2024

tentang pentingnya menjaga lingkungan sekolah khususnya pada banyaknya sampah plastik yang ada di sekolah. Yang kedua, yaitu adanya pelajaran P5 yang didalamnya terdapat satu materi khusus untuk menjelaskan tentang 3R yaitu pada materi kehidupan yang berkelanjutan, dengan tujuan meskipun siswa sudah difasilitasi oleh sekolah berupa pokja bank sampah, siswa juga perlu diberikan materi tentang 3R tersebut dengan tujuan siswa tidak hanya melaksanakan 3R itu hanya di sekolah akan tetapi siswa juga bisa menerapkan 3R di lingkungannya masing-masing.

Hasil wawancara dengan ibu Yeni Susilo, S.Kom beliau menyatakan bahwasanya, Sedangkan untuk beberapa faktor penghambat pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo yang diantaranya yaitu :

Banyak siswa yang keluar dari pengawasan juga banyak yang tledor kemudian setiap tahun siswa sudah berganti maka ada kalanya dari guru memulai pengenalan dari awal yaitu dari kelas 7.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwasanya, terdapat satu-satunya faktor penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R di SMPN 6 Ponorogo yaitu terletak pada kesadaran pada diri siswa itu sendiri. Pada kenyataannya banyak siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolahnya. Misal pada setiap kelas sudah di beri tanaman guna

---

<sup>7</sup> Lihat transkrip wawancara no, 3/7-3-1014

untuk melatih siswa agar peduli terhadap tanaman tersebut akan tetapi tanaman yang ada di setiap kelas tidak pernah dirawat bahkan siswa akan menyiram tanaman tersebut ketika mendapat teguran dari guru-guru yang melewati kelas tersebut. Maka dari itu dari kebijakan sekolah pada setiap tahun tepatnya pada MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) guru-guru menjelaskan tentang program adiwiyata khususnya berbasis 3R dengan harapan siswa baru bisa lebih memahami tentang lingkungan sekolah tersebut.



**Gambar 4.6 Pembuatan Slogan dari Barang Bekas**

Dengan adanya kegiatan pembuatan slogan dari barang bekas ini merupakan salah satu upaya untuk mendorong siswa lebih pandai-pandai dalam mengelola barang bekas. Dan kegiatan ini juga menjadi salah satu faktor pendukung dari upaya guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Dalam artian siswa sendiri yang membuat slogan tersebut maka siswa sendiri juga yang harus menerapkan slogan tersebut. Salah satunya yaitu “bersihkan hatimu bersihkan sampahmu” yang artinya yaitu kita harus berusaha untuk lebih sadar akan pentingnya lingkungan bersih, jika kita sudah sadar bahwa lingkungan bersih itu

penting maka kita akan usahakan bagaimana caranya agar lingkungan tersebut tetap bersih dengan salah satu caranya yaitu pengelolaan sampah yang masih bisa didaur ulang menjadi barang yang layak pakai.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan paparan data di atas yang di peroleh melalui penelitian menggunakan teknik pengamatan, konfirmasi serta mendokumentasikan untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis selama penelitian. Hasil analisis ini kemudian di bahas secara rinci sesuai dengan pembahasan yang di teliti, untuk memberikan gambaran yang lebih detail dan komprehensif.

#### **1. Pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo.**

Program adiwiyata berasal dari dari 2 kata Sanskerta “Adi” dan “Wiyata”. Adi mempunyai makna : besar, agung, baik, ideal atau sempurna, Wiyata mempunyai makna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Adiwiyata dapat diartikan sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata, secara internasional disebut pula dengan Green School adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran

warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat dan menghindari dampak lingkungan yang negatif. *Green School* merupakan program yang dikembangkan di tingkat internasional. *Green School* lebih bermakna pada pembentukan sikap anak didik dan warga sekolah terhadap lingkungan, yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari, baik di sekolah, rumah atau di lingkungan tempat tinggalnya. Termasuk di dalamnya program “*Greening The Curriculum*”, kurikulum hijau, artinya kurikulum yang memperhatikan aspek-aspek lingkungan dalam bahasannya serta mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajarannya, sesuai dengan topik bahasannya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan dilakukan oleh warga sekolah dengan membentuk tim Adiwiyata sekolah yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, guru-guru, staff tata usaha, peserta didik, komite sekolah, serta warga sekolah; menyusun rencana kajian lingkungan dan melaksanakan kajian lingkungan serta sekolah memuat visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan diketahui dan dipahami seluruh warga sekolah, setiap mata pelajaran baik muatan lokal semua memuat materi tentang pendidikan lingkungan hidup; serta sekolah mengalokasikan dana yang dimuat dalam RKAS untuk kegiatan lingkungan

hidup.<sup>8</sup> dengan adanya temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Permen Adiwiyata Nomor 5 Tahun 2013 dan dalam Iswari, Rizky Dewi, and Suyud W. Utomo.2017:36) yang menjelaskan bahwa Program adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Sedangkan tim Adiwiyata sekolah adalah tim yang berperan dalam pelaksanaan Program Adiwiyata termasuk diantaranya pengelolaan lingkungan di sekolah, termasuk di dalamnya bagaimana melibatkan semua unsur warga sekolah menjadi penting termasuk keterlibatan aktif dari seluruh siswa. Bentuk tim sekolah bervariasi tergantung kondisi sekolahnya.

Menurut Syoffnelli, Zulfa Saan dan Thamrin dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan Pada SMK di Kabupaten Pelalawan”, menjelaskan bahwa program adiwiyata merupakan dasarnya untuk mencapai suatu tujuan bersama tidak terlepas dari peran stakeholder terkait. Diawali oleh Badan Lingkungan Hidup yang nota bene mengurus

---

<sup>8</sup> Muhammad Riki dan Sumarnie, “manajemen program siwiyata di SMPN 1 mentaya hilir selatan kabupaten kota waringin timur,” *Equity In Education Journal* 3, no. 1 (20 Maret 2021): 47–53, <https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2474>.

lingkungan di Kabupaten Pelalawan dengan melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, kemudian dibuat kebijakan dan dilakukan monitoring yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kebijakan tersebut dijalankan.<sup>9</sup>

Sejalan dengan paparan data dan teori diatas pada intinya program adiwiyata ini memiliki tujuan yaitu menggerakkan warga masyarakat agar memiliki rasa peduli dan cinta terhadap lingkungan hidup, dan menanamkan perilaku peduli lingkungan. Tujuan program adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. wujud kepedulian lembaga pendidikan terlihat dari upaya yang dilakukan dalam mewujudkan sekolah yang ramah lingkungan. Pelaksanaan program adiwiyata bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar, dan menanamkan kesadaran terhadap warga sekolah untuk memiliki kecintaan terhadap lingkungan sekolah.

Perencanaan program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo bisa tercipta sesuai dengan adanya visi dan misi. Maka dengan tekad yang kuat dari

---

<sup>9</sup> Syoffnelli Syoffnelli, Zulfan Saam, dan Thamrin Thamrin, "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan," *Dinamika Lingkungan Indonesia* 3, no. 1 (16 Januari 2016): 16–23, <https://doi.org/10.31258/dli.3.1.p.16-23>.

seluruh pihak sekolah mewujudkan program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo ini bisa mencapai pada kejuaraan tingkat provinsi dengan adanya dorongan dimasukkannya materi tentang adiwiyata pada beberapa mata pelajaran yang dapat menjadi bekal para siswa dalam mengembangkan program adiwiyata berbasis 3R di SMPN 6 ponorogo. Serta dengan adanya P5 yang bertemakan kehidupan berkelanjutan ini difokuskan pada 3R, selama 4 bulan penuh tepatnya 2 jam per hari siswa hanya membahas tentang 3R. Merupakan penguatan-penguatan yang bisa dilakukan oleh para tenaga pendidik. Tidak hanya di sisipkan pada mata pelajaran akan tetapi ada pembahasan-pembahasan khusus tentang adiwiyata yang ada di SMPN 6 Ponorogo ini.

**2. Implementasi dari program adiwiyata berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo.**

Berdasarkan uraian data yang tertulis pada BAB IV yang peneliti an peroleh pada saat wawancara, observasi, dan catatan di SMPN 6 Ponorogo tentang pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa maka terdapat keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti yaitu Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli



lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. khususnya terkait implementasi program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa.

Menurut Mulyasa bahwasanya Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa model, antara lain: pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran atau *role playing*, dan pembelajaran partisipatif. bahwa pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan 7 lebih baik. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatri dalam diri dan terejewantahkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah karsa, serta olah raga seseorang yang merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup.<sup>10</sup>

Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMPN 6 Ponorogo diantaranya ialah: 1) pembelajaran P5 yang didalamnya terdapat satu . 2) Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada mata pelajaran yang relevan, yaitu

---

<sup>10</sup> Prof Dr H. E. Mulyasa M.Pd, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bumi Aksara, 2022).

dengan mengembangkan isu lokal dan isu global misalnya: global warming, pencemaran air, udara, tanah, kebakaran hutan, banjir, pengenalan energi alternatif dan terbarukan, pelestarian badak bercula satu di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, dan lain sebagainya. 3) Mengekpos berbagai karya inovasi lingkungan hidup, pada berbagai media misalnya melalui majalah dinding, pameran, website, media massa, makalah, kliping dan lain sebagainya.

Salah satu model yang digunakan dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMPN 6 Ponorogo yaitu melalui keteladanan dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan karyawan. Bentuk keteladanan dari kepala sekolah dalam meneladankan sikap peduli lingkungan pada siswa diantaranya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk menjaga lingkungan, berpakaian bersih dan rapi, membiasakan membuang sampah sesuai dengan jenisnya dan apabila menemukan sampah yang berserakan maka langsung diambil dan dibuang ke tempat sampah, serta ikut berperan dalam kegiatan penanaman dan perawatan pohon atau taman dilingkungan sekolah.

Menurut Solihin Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Jika dalam diri anak tidak tertanam jiwa kepedulian terhadap lingkungan, maka dampak yang ditimbulkan akan sangat merugikan baik dalam lingkungan masyarakat, Bangsa dan Negara. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mampu membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan. Caranya ialah dengan

mengenalkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tumbuh-tumbuhan, dan selalu menjaga kebersihan di tempat mana pun berada. Pembelajaran seperti ini harus dimulai sejak dini, agar kelak menjadi terbiasa. Orangtua maupun pendidik dapat memberikan teladan kepada anak-anak. Misalnya, ketika melihat sampah langsung diambil dan dimasukkan di tempat sampah, menanam dan menyirami pepohonan, serta menjaga kebersihan kelas maupun pekarangan sekolah maupun rumah. Selain itu siswa mampu berfikir lebih kreatif terhadap sampah plastik, misalnya mereka bisa membuat barang yang lebih berguna dari sampah plastik itu guna pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah.<sup>11</sup>

Berdasarkan paparan data dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi dari program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter siswa yaitu dengan sebagai berikut : yang salahsatunya yaitu diterapkanya pada pelajaran P5 dengan materi kehidupan berkelanjutan yang diselenggarakan selama 4 bulan dalam waktu 2 jam perhari hanya membahas tentang 3R. Dalam materi tersebut siswa lebih memahami lingkungan yang sehat itu adalah lingkungan yang jauh dari sampah salah satunya adalah sampah plastik. Ternyata sampah plastik tersebut bisa didaur ulang menjadi barang yang layak guna

---

<sup>11</sup> Solimin Solimin, Nelson Nelson, dan Siswanto Siswanto, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong" (undergraduate, IAIN Curup, 2020), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/2651/>.

misalnya bisa membuat fas bunga dari botol air mineral, bisa membuat kerajinan tangan seperti tas dari bungkus makanan ringan dan masih banyak lagi lainnya. Yang kedua yaitu dibiasakannya siswa untuk selalu membawa bekal dari rumah guna untuk mengurangi penggunaan plastik,serta melatih siswa untuk lebih bijak dalam, memanfaatkan lingkungan sekolah untuk pembelajaran. Dengan adanya kebiasaan tersebut bisa menjadi salah satu cara dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan .

3. **Faktor pendorong dan penghambat dari program adiwiyata berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dealam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo.**

Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lngkungan yaitu kurangnya kesadaran dalam pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pengetahuan mengelola sampah. Sering terlihat orang membuang sampah jika tidak menemukan tempat sampah, sehingga orang tersebut akan membuang sampah disembarang tempat. Dalam kegiatan membuang sampah dan memilah sampah sesuai jenis sampah begitu terlihat sepele, namun dampak dari kebiasaan tersebut sangat besar jika diterapkan dengan baik dan teru menerus. Sejak usia dini karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dikembangkan, yangtercerminkan dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya juga memilah jenis sampah. Mengenalkan jenis sampah sejak usia dini dengan membuang sampah sesuai jenisnya adalah pembiasaan sederhana yang akan membawa dampak besar bagi lingkungan

Kondisi sekolah adiwiyata yang selalu membiasakan siswanya untuk pekatan peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah juga dapat membantu pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa. Pada prosesnya sikap harus dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Jadi faktor yang termasuk dalam kategori sekolah adiwiyata adalah menjalankan semua komponen adiwiyata diatas sesuai dengan standar dari pedoman pelaksanaan program adiwiyata. Standar yang dimiliki dalam menerapkan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan ada dua yaitu memiliki ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana ramah lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2013). Tersedianya sarana dan prasarana ramah lingkungan dilakukan bertujuan untuk mengatasi permasalahan lingkungan. Sarana dan prasarana tersebut seperti air bersih, penyediaan tempat sampah, komposter, air limbah, ruang terbuka hijau, dan lain sebagainya (Premendiknas no 24 tahun2007). Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menangani permasalahan lingkungan adalah sumur resapan, tersedianya air bersih, tersedianya tempat sampah terpilah, komposter, serta memiliki biopori.

Berdasarkan paparan data diatas, bahwa ada beberapa faktor pendorong dan juga faktor penghambat yang diantaranya yaitu, Untuk faktor pendukungnya berupa kebijakan sekolah yang sudah menjadi tanggung jawab warga sekolah. Dan untuk faktor penghambatnya berupa kurangnya pemahaman siswa terhadap sampah dan setiap

tahun siswa bertambah maka setiap tahun pula kami berikan penjelasan mengenai program adiwiyata di SMPN 6 Ponorogo ini. Selain itu untuk sarana dan prasarana yang dapat mendukung jalannya program adiwiyata yang berbasis 3R yaitu hidroponik yang belum dipergunakan karena adanya kendala tempat.

Dengan program adiwiyata sarana dan prasarana ramah lingkungan merupakan segala fasilitas yang dipergunakan pada proses pembelajaran di sekolah yang terbuat dari bahan yang ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran serta kerusakan lingkungan.<sup>12</sup> Permen Adiwiyata Nomor 5 Tahun 2013 tujuan program yang hendak dicapai dijabarkan dalam empat komponen utama yang diantaranya yaitu 1) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan; 2) aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan; 3) aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan 4) aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah ramah lingkungan. Itu sesuai dengan hasil penelitian saya bahwa dalam faktor pendorong dan penghambat tersebut berkaitan dengan 4 komponen diatas. Salah satunya yaitu kerusakan lingkungan tidak dapat dicegah atau dihindari, tetapi hanya dapat dikontrol dengan menerapkan adanya pembangunan berkelanjutan, yang di dukung oleh Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*Education for Sustainable Development/ ESD*) ini sesuai dngan komponen poin ke 4.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kadorodasih Kadorodasih, "implementasi pendidikan lingkungan hidup melalui prgram adiwiyata si SDN giwangan yogyakarta," *Hanata Widya* 6, no. 4 (8 Agustus 2017): 43–53.

<sup>13</sup> Tri Indriyana dan Heri Tjahjono, "Peran Warga Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Sekolah

ESD ini dapat diperkenalkan di berbagai tingkat pendidikan baik melalui intra maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan salah satu bentuk penerapan dari pendidikan karakter, Pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup di dalamnya terdapat nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada seluruh warga sekolah, nilai tersebut pengetahuan (kognitif) terdiri atas proses pemahaman, dan menjaga keseimbangan aspek-aspek yang lain, ini sesuai dengan komponen pada poin ke 3.

Adiwiyata merupakan salah satu program yang di usung pemerintah melalui kerjasama dengan pihak Badan Lingkungan Hidup, Badan Lingkungan Hidup memberikan penghargaan terhadap sekolah-sekolah yang dianggap mampu memberikan pendidikan lingkungan hidup secara maksimal terhadap seluruh siswanya, tidak hanya itu BLH juga menilai suasana lingkungan sekolah yang mencerminkan sekolah berbasis lingkungan pada bagian ini sesuai dengan komponen poin ke 1. Selain itu juga sekolah yang ditunjuk sebagai sekolah adiwiyata ini harus memiliki program khusus untuk menanamkan karakter peduli lingkungan siswanya. Siswa mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan program adiwiyata yaitu sebagai subjek utama pelaksana kegiatan adiwiyata yang memiliki kewajiban untuk mentaati setiap kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan kurikulum yang membahas tentang pendidikan lingkungan seperti pada pendidikan P5 yang didalamnya terdapat materi khusus yang

membahas tentang kehidupan berkelanjutan yang sesuai dengan komponen pada poin ke 2.

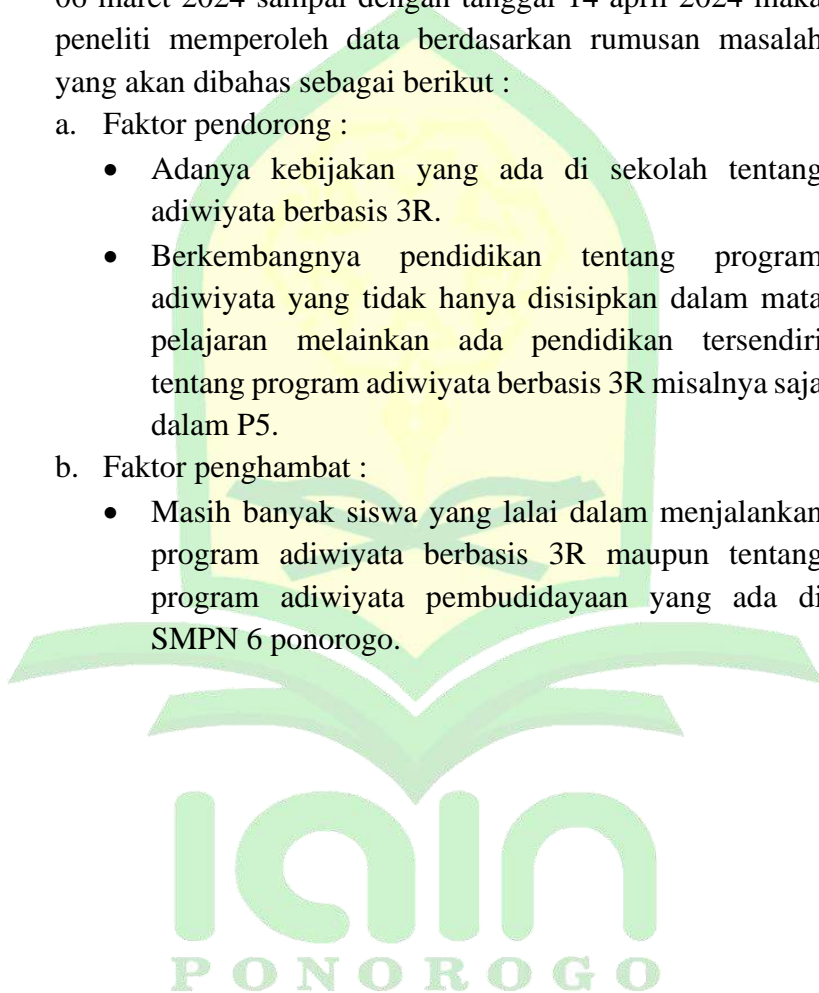
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 06 maret 2024 sampai dengan tanggal 14 april 2024 maka peneliti memperoleh data berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

a. Faktor pendorong :

- Adanya kebijakan yang ada di sekolah tentang adiwiyata berbasis 3R.
- Berkembangnya pendidikan tentang program adiwiyata yang tidak hanya disisipkan dalam mata pelajaran melainkan ada pendidikan tersendiri tentang program adiwiyata berbasis 3R misalnya saja dalam P5.

b. Faktor penghambat :

- Masih banyak siswa yang lalai dalam menjalankan program adiwiyata berbasis 3R maupun tentang program adiwiyata pembudidayaan yang ada di SMPN 6 ponorogo.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Dalam pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) SMPN 6 ponorogo ini tidak hanya dalam basis 3R saja akan tetapi sudah berkembang berupa pembudidayaan tanaman toga, dan ikan. Yang dimana tujuan utamanya itu untuk dijadikan sebagai pembelajaran bagi siswa. Adapun sarana dan prasarana pendukung dari perencanaan program adiwiyata yang ada di SMPN 6 ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Misalnya di tahun kemarin menganggarkan hidroponik yang masih belum aktif karena terkendala tempat.
2. Implementasi dari pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo, impementasinya yaitu dimasukkannya dalam beberapa mata pelajaran misalnya dalam mata pelajaran IPS, IPA, dan matematika, dan lain sebagainya.
3. Beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat dari pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo, adapun faktor pendukung yaitu program adiwiyata menjadi kebijakan sekolah dan selain itu diterapkannya pada pelajaran P5 yang menyediakan materi sendiri terkait adiwiyata berbasis 3R yang rutin diselenggarakan dalam 4 bulan

tepatnya 2 jam sehari. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dari siswanya sendiri tentang adiwiyata berbasis 3R maupun adiwiyata pembudidayaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti ingin memberikan saran kepada pemangku kepentingan mengenai hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas di masa depan rekomendasi tersebut antara lain :

1. Kepada para siswa yang ada di SMPN 6 Ponorogo Untuk siswa diharapkan selalu menaati peraturan dan selalu menjaga lingkungan serta peduli terhadap lingkungan sehingga besar kelak menjadi motor penggerak adiwiyata.
2. Kepada pihak sekolah terutama kepala sekolah harus komitmen dalam mengemban predikat sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional harus dipertahankan oleh sekolah dan juga kerjasama antara seluruh warga dan masyarakat harus selalu terjaga Sehingga koordinasi dalam kerjasama bisa berjalan dengan lancar. Untuk guru harus mampu menjadi contoh bagi siswa dalam rangka memelihara dan mengelola lingkungan sekolah. dan harus menambah tenaga pembantu sebagai pemelihara sarana ramah lingkungan agar sarana yang sudah tersedia terawat dengan baik.
3. Peneliti selanjutnya Kepada penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi, dan bisa lebih teliti dan jeli dalam melaksanakan penelitiannya. Serta bisa lebih fokus dalam hal apa saja yang akan diteliti sesuai dengan pedoman yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. “Bupati Ponorogo Serahkan Penghargaan Adiwiyata Nasional Dan Provinsi Kepada Sekolah Penerima.” Dinas Lingkungan Hidup, 18 Januari 2022. <https://dlh.ponorogo.go.id/kegiatan/bupati-ponorogo-serahkan-penghargaan-adiwiyata-nasional-dan-provinsi-kepada-sekolah-pene>
- Agusta, Oleh Ivanovich. “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kual rima/.itatif,” t.t.
- “Aktualisasi Nilai Adiwiyata Pada Konstelasi Pembelajaran di Sekolah Dasar | Madako Elementary School.” Diakses 25 Maret 2024. <https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes/article/view/210>.
- Alfansyur, Andarusni, dan Mariyani Mariyani. “seni mengelola data: penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial.” *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (27 Desember 2020): 146–50. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Ali Mustadi.dkk Landasan Pendidikan Sekolah Dasar. UNY Press, 2020 “Analisis Data Penelitian Kualitatif - Samiaji Sarosa - Google Buku.” Diakses 1 juli 2024. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=YY9L>

EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=analisis+data+penelitian+kualitatif&ots=gAxf8WZ-Ig&sig=qXAg1Q-cwOugBi8EiY6iv\_Pgkgo&redir\_esc=y#v=onepage&q=analisis%20data%20penelitian%20kualitatif&f=false.

Arisona, Risma Dwi. “Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (25 Februari 2018): 39–51. <https://doi.org/10.32665/ulya.v3i1.693>.

Budiman, Sabda, dan Enggar Objantoro. “Survei Kesadaran Memelihara Lingkungan Hidup Berdasarkan Perspektif Ekoteologi di STT Simpson Ungaran.” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 5, no. 1 (14 Juni 2022): 92–114. <https://doi.org/10.34081/fidei.v5i1.304>.

Budiaman, Arenarita Peni Andaryati M.Pd, Astri Febry Susanti S.Pd, Aditya Rahman S.Pd, Jodi Sadam Ibrahim S.Pd, dan Meilani Putri Winingsih. *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata*. Selat Media, 2023.

Fathurrahman, Fathurrahman, Dyah Kumasalari, Heri Susanto, Nurholipah Nurholipah, dan Saliman Saliman. “Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (26 Desember 2022): 13038–44. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10660>.

Fridantara, Angga Swasdita. "implementasi program adiwiyata di SMA negeri 2 Klten." *Hanata Widya* 4, no. 9 (2015). <https://journal.student.uny.ac.id/fipmp/article/view/94>.

harianti, novi "implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar negeri nomor 99/I benteng rendah kecamatan mersam kabupaten batanghari". *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, 12 Oktober 2017. <https://repository.unja.ac.id/2190/>.

Hj Wiji Hidayati, Syaefudin M.Pd, dan Umi Muslimah M.Pd. manajemen kurikulum dan program pendidikan (*Konsep dan Strategi Pengembangan*). Semesta Aksara, 2021.

Indriyana, Tri, dan Heri Tjahjono. "Peran Warga Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Sekolah Adiwiyata di SMPP N 31 Semarang Tahun 2019." *Edu Geography* 8, no. 3 (2020): 225–31.

Ismaraidha, Asmidar Parapat, dan Nanda Rahayu Agustia. *Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Keluarga Masyarakat Pesisir*. PT. Green Pustaka Indonesia, t.t.

Iswari, Rizky Dewi, dan Suyud W. Utomo. "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong)." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 15, no. 1 (13 Mei 2017): 35. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>.

Kadorodasih, Kadorodasih. “implementasi pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di sekolah dasar negeri giwangan yogyakarta.” *Hanata Widya* 6, no. 4 (8 Agustus 2017): 43–53.

Maiman. manajemen adiwiyata madrasah tsanawiyah. PT Arr Rad Pratama, 2023.

Matakupan, Stien. “Panduan Adiwiyata.” Diakses 24 Maret 2024.

[https://www.academia.edu/14166305/Panduan\\_Adiwiyata](https://www.academia.edu/14166305/Panduan_Adiwiyata).

McBeath, Alistair, Sofie Bager-Charleson, dan Linda Finlay. “Views about Mixed Methods Research from Counselling and Psychotherapy Research Students and Supervisors.” *European Journal for Qualitative Research in Psychotherapy* 13 (6 Mei 2023).  
<https://www.ejgrp.org/index.php/ejgrp/article/view/196>.

“metode penelitian kuantitatif dan kualitatif: teori dan praktek - Google Books.” Diakses 25 November 2023.  
[https://www.google.co.id/books/edition/metode penelitian kuantitatif dan kualitatif/ouLXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manfaat+penelitian+pada+penelitian+kuantitatif&pg=PA261&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/metode%20penelitian%20kuantitatif%20dan%20kualitatif/ouLXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manfaat+penelitian+pada+penelitian+kuantitatif&pg=PA261&printsec=frontcover).

“Metode pengumpulan data penelitian kualitatif Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of

Malang.” Diakses 23 April 2024. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>.

Muhyatul Hulyah, S. Sos I. *Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini*. Jejak Pustaka, t.t.

Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2022.  
Nindyati, Ayu Dwi. penerapan employee green behavior: reduce, reuse, dan recycling (3R) di rumah dan tempat kerja. Rena Cipta Mandiri, 2023.

Novianti, Ria. “Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial* 1, no. 1 (23 Oktober 2013): 22–29. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v1i1.1621>.

Novitasari, Fifi Dwi. “Manajemen Program Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo.” PhD Thesis, IAIN PONOROGO, 2023. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/22448/1/206190027\\_FIFI%20DWI%20Novitasari MPI.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/22448/1/206190027_FIFI%20DWI%20Novitasari%20MPI.pdf).

“peningkatan ecoliteracy melalui kegiatan 3R (reduce, reuse, recycle) dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. | *Jurnal Tunas Bangsa*,” 14 April 2020. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/952>.

Prabowo, Aan, dan Heriyanto Heriyanto. “analisis pemanfaatan buku elektronik oleh pemustaka di perpustakaan sekolah

menengan akhir 1 semarang” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (14 Agustus 2013): 152–61.

- Purnamasari, Ai, dan Ekasatya Aldila Afriansyah. “Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Topik Penyajian Data Di Pondok Pesantren.” *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (30 Juli 2021): 207–22. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.896>.
- Purwanti, Dwi. “pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya.” dwija cendikia: *Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (1 Desember 2017). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Putri, R. S. W., E. Handoyo, dan A. Purnomo. “penerapan program adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 8, no. 1 (2024): 31–40.
- Rahman S.Pd, Jodi Sadam Ibrahim S.Pd, dan Meilani Putri Winingsih. *Model Pendidikan Lingkungan Sekolah Adiwiyata*. Selat Media, 2023.
- Ridhahani, H. “pengembangan nilai-nilai karakter berbasis al-qur'an.” IAIN Antasari Press, 2016. <http://idr.uin-antasari.ac.id/6955/1/Pengembangan%20Nilai-Nilai%20Karakter%20Berbasis%20AlQuran%281%29.pdf>.



- Riki, Muhammad, dan Sumarnie. “manajemen program adiwiyata di sekolah menengah pertama negeri 1 mentaya hilir selatan kabupaten kotawaringin timur.” *Equity In Education Journal* 3, no. 1 (20 Maret 2021): 47–53. <https://doi.org/10.37304/ej.v3i1.2474>.
- Rokhmah, Ummi Nur. “pelaksanaan program adiwiyata sebagai upaya pembentukan karakter peduli lingkungan di madrasah ibtidaiyah.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (1 Juni 2019): 67–88. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>.
- Saldana, Johnny. *Developing Theory Through Qualitative Inquiry*. SAGE Publications, 2024.
- Samarinda, Lempake. “Peran serta warga sekolah dalam melaksanakan program adiwiyata di sma negeri 9 lempake samarinda,” 2017. [https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/05/JURNAL%20fix%20\(05-31-17-01-52-28\).pdf](https://ejournal.ap.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/05/JURNAL%20fix%20(05-31-17-01-52-28).pdf).
- “Sekolah Kita.” Diakses 31 Agustus 2024. <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/cberanda>.
- Shinta, Arundati. *Penguatan Pendidikan Pro-Lingkungan Hidup di Sekolah-Sekolah Untuk Meningkatkan*

*Kepedulian Generasi Muda Pada Lingkungan Hidup.*  
BEST Media, 2019.

Silaban, Susi J., dan Febri Yuliani. “Implementasi Program Adiwiyata (Studi Pada SMP Negeri 20 Pekanbaru).”  
Journal:eArticle, Riau University, 2017.  
<https://www.neliti.com/publications/128675/>.

Solimin, Solimin, Nelson Nelson, dan Siswanto Siswanto.  
“Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar Negeri 141 Rejang Lebong.” Undergraduate, IAIN Curup, 2020. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/2651/>.

“strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif | Al-’Adad: Jurnal Tadris Matematika.”  
Diakses 2 Juli 2024. <http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/al-adad/article/view/1113>.

Suryaningsih, Yeni, Iim Halimatul Mu’minah, Aden Arif Gaffar, dan Muhamad Kurnia Sugandi. “Peningkatan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle).” *SANISKALA: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (31 Mei 2023): 38–44.

Syoffnelli, Syoffnelli, Zulfan Saam, dan Thamrin Thamrin.  
“Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam

Mengelola Lingkungan pada SMK di Kabupaten Pelalawan.” *Dinamika Lingkungan Indonesia* 3, no. 1 (16 Januari 2016): 16–23. <https://doi.org/10.31258/dli.3.1.p.16-23>.

Thorik, aziz “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat | Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat.” Diakses 26 Oktober 2023. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102>.

Thalib, Mohamad. “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data dalam Metode Kualitatif untuk Riset Akuntansi Budaya.” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2 (12 Juni 2022). <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

“Triangulasi dalam penelitian kualitatif Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.” Diakses 26 Oktober 2023. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.

Yuniawatika, Yuniawatika, Ibrahim Sani Ali Manggala, Feby Dwi Rahmasari, dan Natalia Nofitasari. *Penyusunan Perangkat Pembelajaran Terpadu Berorientasi Karakter Peduli Lingkungan Dan Kompetensi Abad 21 di Sekolah Dasar*. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021.

Yuriska, Yuriska. “Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII Serta Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata Tahun Ajaran 2018/2019.” PhD Thesis, Universitas Islam Riau, 2019. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/1844>.



## DOKUMENTASI TAMAN ANGGREK



Menempel anggrek di pojok dinding sekolah



Penulisan iD Plant



Menempel anggrek di pohon sekolah

POJOK ANGGREK SMP N 6  
PONOROGO

## DOKUMENTASI PENGECATAN BOTOL-BOTOL BEKAS UNTUK VERTICAL GARDEN DAN MENANAM TANAMAN



Pengecatan botol-botol bekas  
bersama para siswa



Penanaman tanaman untuk vertical  
garden



Pemasangan lukisan dan tanaman di  
dinding aula sekolah



Penyemprotan pupuk pada tanaman



Vertical Garden SMP N 6 Ponorogo